

**SKRIPSI**

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENYIMAK UNSUR INTRINSIK FILM  
“KETEMU BAPAK” SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN  
KELAS XI, SMA NEGERI 1 MOJOTENGAH, WONOSOBO,  
JAWA TENGAH, SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2008/2009**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Meta Rahmaningrum

041224035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA

2008

SKRIPSI

PERBEDAAN KEMAMPUAN MENYIMAK UNSUR INTRINSIK FILM  
"KETEMU BAPAK" SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN  
KELAS XI, SMA NEGERI 1 MOJOTENGAH, WONOSOBO,  
JAWA TENGAH, SEMESTER I TAHUN AJARAN 2008/2009

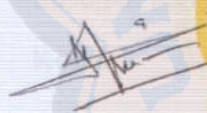
Disusun Oleh:

Meta Rahmaningrum

NIM: 041224035

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

  
Dr. J. Karmin, M.Pd.

Yogyakarta, 30 Oktober 2008

Dosen Pembimbing II

  
Drs. P. Hariyanto

Yogyakarta, 30 Oktober 2008



SKRIPSI

PERBEDAAN KEMAMPUAN MENYIMAK UNSUR INTRINSIK FILM  
“KETEMU BAPAK” SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN  
KELAS XI, SMA NEGERI 1 MOJOTENGAH, WONOSOBO,  
JAWA TENGAH, SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2008/2009

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Meta Rahmaningrum

041224035

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 17 November 2008  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum.

Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.

Anggota : Dr. J. Karmin, M. Pd.

Anggota : Drs. P. Hariyanto

Anggota : Dr. Yuliana Setiyaningsih, M.Pd.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 17 November 2008

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Dr. I. Sarkim, M.Ed., Ph.D

## HALAMAN MOTO

Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al Quran), dan apa yang telah diturunkan sebelumnya dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Orang-orang itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar.

(Al Quran, 4 :162)

Tak ada rahasia untuk menggapai sukses. Sukses itu dapat terjadi karena persiapan, kerja keras dan mau belajar dari kegagalan.

(General Colin Powell)

Apabila kamu tidak dapat memberikan kebaikan kepada orang lain dengan kekayaanmu, berikan mereka kebaikan dengan wajahmu yang berseri-seri, disertai akhlak yang baik.

(Nabi Muhammad SAW)

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang tercinta:

- ☉ Kedua orang tua, Dra. Sri Rumiyaatun dan Ir. Waruju Rahardjo  
dengan hormat.
- ☉ Adik-adikku, Winda Sukma Anindita dan Radiksa Ardianto  
dengan sayang.
- ☉ Kekasihku, Endrayanto ST.  
dengan tulus.

**PERNYATAAN KEASLIAN**

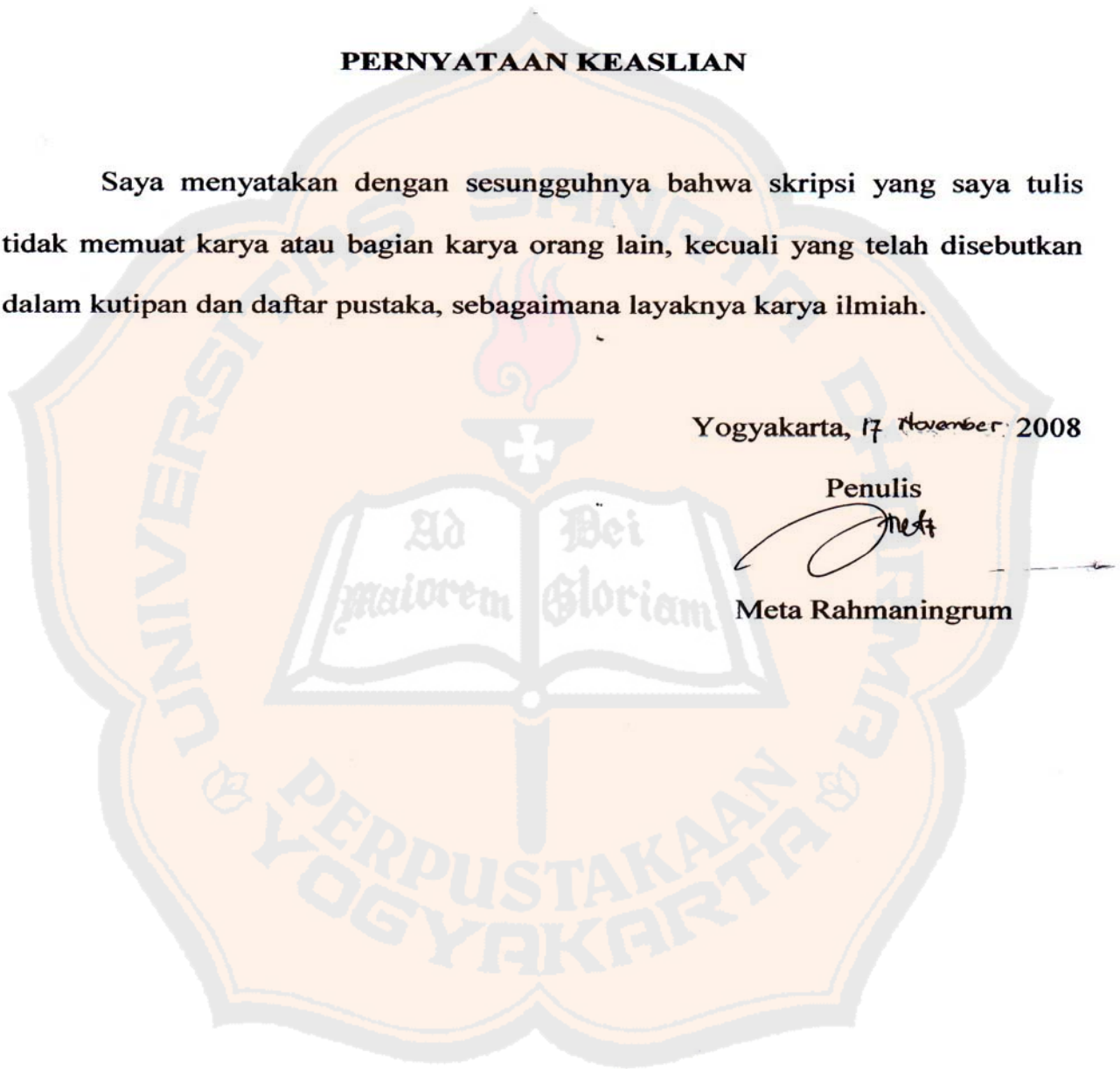
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 17 November 2008

Penulis



Meta Rahmany





**ABSTRAK**

Rahmaningrum, Meta. 2008. *Perbedaan Kemampuan Menyimak Unsur Intrinsik Film “Ketemu Bapak” Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan kelas XI, SMA Negeri 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah, Semester 1 Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID. FKIP. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak unsur intrinsik film “Ketemu Bapak” siswa laki-laki dan siswa perempuan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan mencari perbedaan kemampuan menyimak di antara keduanya.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik tes merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tentang kemampuan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyimak unsur intrinsik film. Untuk mencari adanya perbedaan kemampuan di antara keduanya dipergunakan rumus tes-t (*t test*).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XI SMA Negeri 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah Semester 1, Tahun Ajaran 2008/2009. Populasi secara keseluruhan terdiri dari 6 kelas dengan siswa laki-laki sebanyak 84 orang dan siswa perempuan sebanyak 141 orang. Sampel diambil secara acak dengan teknik sampel kelompok atau *cluster sample*. Sampel yang diambil berjumlah 25 orang siswa laki-laki dan 25 orang siswa perempuan.

Dari hasil analisis data dengan distribusi frekuensi, dapat diketahui kemampuan rata-rata siswa laki-laki dalam menyimak unsur intrinsik film masuk dalam kategori *hampir sedang* (61,04) dan kemampuan rata-rata siswa perempuan masuk dalam kategori *hampir sedang* (67,68). Dari hasil uji tes-t dapat diketahui adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Penulis memberikan saran kepada pihak sekolah, guru bahasa dan sastra Indonesia, dan peneliti lain. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran menyimak. Guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya lebih memvariasi metode pembelajaran menyimak. Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan lagi penelitian yang lebih beragam.

**ABSTRACT**

Rahmaningrum, Meta. 2008. *The Differences of Listening Ability of Intrinsic Factors in “Ketemu Bapak” Film of Male and Female Students Class XI, SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah, 1<sup>st</sup> semester, Academic Year 2008/2009* . A Thesis. Yogyakarta: PBSID. FKIP. Sanata Dharma University.

The objective of this research is to find out the listening ability of intrinsic factors in “Ketemu Bapak” film of male students and female students. This research is also to find out the differences of listening ability of those students.

This research methodologically descriptive. The descriptive research involves test technique in collect the data about listening ability of intrinsic factors in film of male students and female students. T-test is used to find out the differences of ability of both students.

The population of this research is all male students and female students of XI class, SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah, 1<sup>st</sup> semester, academic year 2008/2009. The whole populations is divided to 6 class, which is consists of 84 male students and 141 female students. The sample of this research took randomly by using cluster sample technique. The sum of sample could be divided into 25 male students and 25 female students.

The result of data analysis by frequency distribution, would be stated that male students listening ability of intrinsic factors included to *almost medium* category (61,04) and female students is a included to *almost medium* category (67,68). From the result of t- test experiment could be concluded that there is significance differences of listening ability between male and female students.

In this research, the writer gives any suggestion to the school, Indonesian Language teacher, and other researcher. To the school, it supposed to improve the media and infrastructure to the listening teaching. To the Indonesian Language teacher, if is supposed to have any variation to the listening teaching. To other researcher, it is suggest developing the similar researcher into other variation.



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Meta Rahmaningrum

Nomor Mahasiswa : 041224035

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

“PERBEDAAN KEMAMPUAN MENYIMAK UNSUR INTRINSIK FILM “KETEMU BAPAK” SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN KELAS XI, SMA NEGERI 1 MOJOTENGAH, WONOSOBO, JAWA TENGAH, SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2008/2009”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pengalangan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 16 Desember 2008

Yang menyatakan



Meta Rahmaningrum

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberi rahmat dan hidayat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Y. Karmin, M. Pd., selaku dosen pembimbing I.
2. Drs. P. Hariyanto, selaku dosen pembimbing II.
3. Dra. Sri Rumiayatun dan Ir. Waruju Rahardjo yang telah banyak membantu penulis secara moril dan materiil.
4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
6. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
7. Kepala Sekolah SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah.
8. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Seluruh siswa kelas XI SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2008/2009.
10. Seluruh bapak dan ibu dosen PBSID, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
11. Petugas Sekretariat PBSID, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
12. Winda Sukma Anindita dan Radiksa Ardianto yang terus memompa semangat penulis agar segera menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi.
13. Endrayanto ST, yang telah menjadi pendamping yang menyenangkan.
14. Rani Tyas Utami dan Chatarina Pamungkas Handayani yang telah menjadi teman yang dapat diandalkan.
15. Zamzami Perwira Negera, Sigit Ardi Permana Putra, Joeliargi Kandatie, dan Muhammad Ikhwan yang sudah mengajarkan berbagai macam hal di dunia.
16. Keluarga Hanggoro Soetono, Tika, mbak Yunita, dan mas Budi yang telah memberi warna pada sebuah rumah tinggal.
17. Teman-teman PBSID, USD angkatan 2004.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tiada gading yang tak retak, maka penyusunan skripsi ini pun masih banyak kekurangannya. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain

Penulis

Meta Rahmaningrum



DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Pendahuluan .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Batasan Istilah .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
1.6 Sistematika Penyajian .....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Pendahuluan.....	8
2.2 Menyimak .....	9
2.2.1 Jenis-jenis Menyimak.....	9
2.2.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Proses Menyimak .....	10
2.2.3 Prinsip Umum Pengajaran Menyimak .....	11
2.2.4 Fase Aktifitas Menyimak .....	12
2.2.5 Pendekatan Penyajian Pengajaran Menyimak .....	13
2.3 Drama.....	14
2.3.1 Pembagian Drama .....	15
2.3.2 Unsur-unsur Intrinsik Drama .....	17
2.3.3 Unsur-unsur Pementasan Drama.....	22
2.4 Pengajaran Drama .....	22
2.4.1 Proses Belajar Mengajar Teks Drama.....	22
2.4.2 Strategi Pengarahan Drama sebagai Karya Sastra .....	24
2.5 Film .....	28
2.5.1 Sejarah Film .....	29
2.5.2 Pembagian Film .....	29
2.5.3 Film sebagai Media Pendidikan.....	29
2.6 Menyimak Film.....	30
2.7 Perbedaan Laki-laki dan Perempuan.....	31
2.8 Kerangka Berpikir.....	32
2.9 Hipotesis.....	34

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

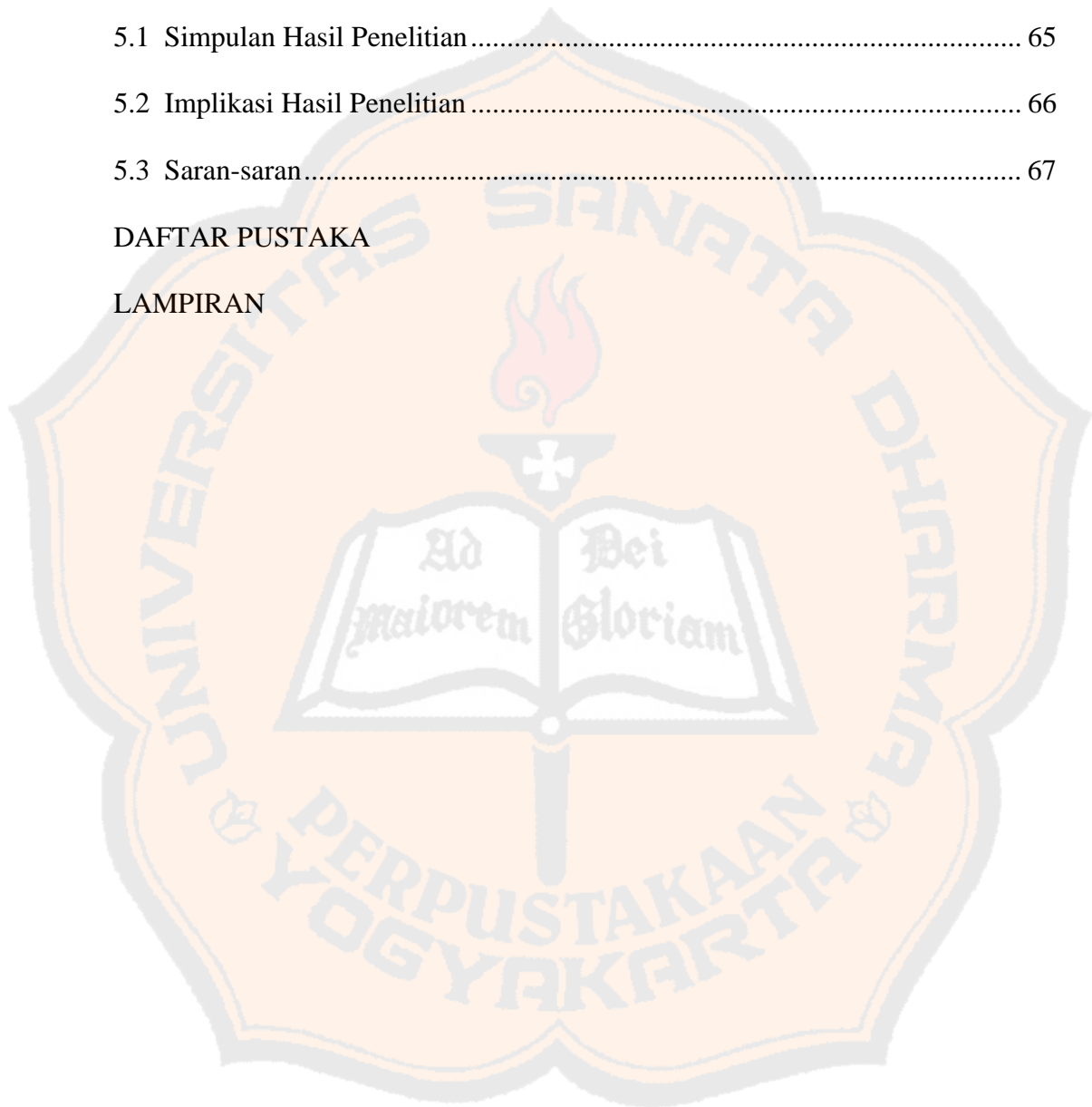
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Populasi dan Sampel .....	35
3.3 Instrumen Penelitian .....	37
3.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6 Teknik Analisis Data.....	44

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	50
4.2 Analisis Data .....	52
4.2.1 Penghitungan Kemampuan Menyimak Unsur Intrinsik Film “Ketemu Bapak” Siswa Laki-laki Kelas XI SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2008/2009 .....	53
4.2.2 Penghitungan Kemampuan Menyimak Unsur Intrinsik Film “Ketemu Bapak” Siswa Perempuan Kelas XI SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2008/2009 .....	56
4.2.3 Penghitungan Perbedaan Kemampuan Menyimak Unsur Intrinsik Film “Ketemu Bapak” Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas XI SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2008/2009.....	59
4.3 Pembahasan.....	61
4.3.1 Hasil Analisis Menyimak Siswa Laki-laki.....	61
4.3.2 Hasil Analisis Menyimak Siswa Perempuan .....	62



4.3.2 Hasil Pengujian Perbedaan Kemampuan Menyimak Antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan .....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan Hasil Penelitian .....	65
5.2 Implikasi Hasil Penelitian .....	66
5.3 Saran-saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	36
Tabel 2. Penentuan Patokan Perhitungan Persentase Untuk Skala Sepuluh.....	47
Tabel 3. Pedoman Konversi Nilai Angka ke Skala Seratus.....	48
Tabel 4. Skor Hasil Menyimak Unsur Intrinsik Film Siswa Laki-laki.....	51
Tabel 5. Skor Hasil Menyimak Unsur Intrinsik Film Siswa Perempuan.....	51
Tabel 6. Konversi Skor Kemampuan Siswa Laki-laki Menyimak Unsur Intrinsik Film “Ketemu Bapak”.....	54
Tabel 7. Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Siswa Laki-laki Menyimak Unsur Intrinsik Film “Ketemu Bapak”.....	55
Tabel 8. Konversi Skor Kemampuan Siswa Perempuan Menyimak Unsur Intrinsik Film “Ketemu Bapak”.....	57
Tabel 9. Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Siswa Perempuan Menyimak Unsur Intrinsik Film “Ketemu Bapak”.....	58

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat permohonan ijin penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma .....	72
Lampiran 2. Surat ijin penelitian Dinas Pendidikan kabupaten Wonosobo.....	73
Lampiran 3. Surat keterangan penelitian SMA Negeri 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah .....	74
Lampiran 4. Daftar nama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah angkatan 2008/2009.....	75
Lampiran 5. Kisi-kisi soal .....	81
Lampiran 6. Lembar soal penelitian.....	83
Lampiran 7. Film “Ketemu Bapak” .....	87
Lampiran 8. Data film “Ketemu Bapak”.....	88
Lampiran 9. Kunci jawaban .....	89
Lampiran 10. Data pemeriksaan jawaban siswa laki-laki.....	90
Lampiran 11. Data pemeriksaan jawaban siswa perempuan .....	92
Lampiran 12. Tabel kritis t.....	94
Lampiran 13. Lembar jawab siswa .....	95



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting dalam proses komunikasi antar manusia, oleh karena itu bahasa perlu diajarkan dalam berbagai tingkat pendidikan di sekolah. Menurut Tarigan (1985:1) ketrampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Setiap keterampilan tersebut berhubungan sangat erat. Dalam hubungan memperoleh ketrampilan bahasa, biasanya keempat keterampilan tersebut didapat secara teratur. Mula-mula ketika seseorang masih kecil, ia akan belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu baru membaca dan menulis

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang kurang mendapat perhatian dari sekolah-sekolah, bahkan juga di negara-negara yang telah maju. Paul T. Rankin dalam Tarigan (1985: iii) melakukan penelitian terhadap 68 orang dari beragam kalangan dan pekerjaan di Detroit pada tahun 1929. Dari penelitian yang dilakukannya dapat diketahui bahwa masyarakat lebih mempergunakan waktu berkomunikasi mereka: 9% untuk menulis, 16% untuk membaca, 30% untuk berbicara, dan 45% untuk menyimak. Walaupun dalam penelitian tersebut menyimak mendapat persentase terbesar, akan tetapi fakta menyebutkan bahwa dalam pengajaran di kelas, membaca memiliki persentase lebih besar yaitu 52% sedangkan menyimak hanya 8% saja. Donald E. Bird (Prasetya, 2007) juga

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melakukan penelitian yang sama terhadap mahasiswa *Stephene College Girls* pada tahun 1951. Dari penelitian tersebut diketahui mahasiswa pada perguruan tinggi tersebut dalam mengikuti perkuliahan membagi aktivitasnya sebagai berikut: menyimak 42%, berbicara 25%, membaca 15%, dan menulis 18%. Sedangkan di Indonesia belum ditemukan penelitian yang sama hingga saat ini.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Atas, khususnya mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terdapat kompetensi yang berkaitan dengan sastra di tiap-tiap tingkatnya. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi kelompok pelajaran poin estetika, menunjukkan apresiasi terhadap karya seni. Sastra termasuk dalam kategori seni yang cukup sering diapresiasi seperti yang dimaksudkan dalam kompetensi kelompok pelajaran.

Sastra sendiri tidak dapat dipisahkan dengan empat kompetensi berbahasa yang lainnya, yaitu: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis (Tarigan, 1982:1). Kelima hal tersebut berbeda, namun tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Misalnya siswa mendengarkan pembacaan karya sastra kemudian menuliskan kembali dalam bentuk yang lain, kemampuan membaca sastra, maupun beragam jenis kegiatan bersastra yang lain. Sastra mencakup beragam bentuk karya seperti prosa, puisi, maupun drama.

Pementasan drama di kelas dalam kaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia dapat berupa pementasan satu naskah drama oleh satu kelompok atau beberapa kelompok yang dibentuk dari seluruh murid dalam kelas. Pada waktu

murid berpentas, murid lain yang tidak mendapat giliran berpentas dapat diberi tugas untuk mengamati pementasan.

Penulis mengambil judul “*Perbedaan Kemampuan Menyimak Unsur Intrinsik Film ‘Ketemu Bapak’ Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Kelas XI, SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah Semester 1 Tahun Ajaran 2008/2009*” dengan alasan untuk mengetahui apakah ditemukan perbedaan kemampuan menyimak siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XI SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah Semester 1 Tahun Ajaran 2008/2009 dalam hal sastra khususnya drama film.

Siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XI dipilih sebagai subjek penelitian karena menurut Carffrey (dalam Tarigan 1985: 10) laki-laki merupakan penyimak yang lebih baik dari perempuan. Selain itu, dalam KTSP kelas XI semester 1 terdapat kompetensi yang berhubungan dengan sastra khususnya drama, yaitu memahami drama.

Film dipilih sebagai objek penelitian karena film termasuk ke dalam jenis drama (Prasmodji, 1984: 9). Selain itu film selalu ada dalam keseharian manusia. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya film-film yang beredar di masyarakat. Film yang ditayangkan di televisi dapat berupa sinetron (sinema elektronik), FTV (Film Televisi), sampai film bioskop yang diputar di televisi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- a. Sejauh mana kemampuan menyimak siswa laki-laki kelas XI SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah Semester 1 Tahun Ajaran 2008/2009?
- b. Sejauh mana kemampuan menyimak siswa perempuan kelas XI SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah Semester 1 Tahun Ajaran 2008/2009?
- c. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menyimak siswa laki-laki dan perempuan kelas XI, SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah Semester 1 Tahun Ajaran 2008/2009.

## 1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan kemampuan menyimak siswa laki-laki kelas XI SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah Semester 1 Tahun Ajaran 2008/2009.
- b. Mendeskripsikan kemampuan menyimak siswa perempuan kelas XI SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah Semester 1 Tahun Ajaran 2008/2009.
- c. Mencari perbedaan kemampuan menyimak siswa laki-laki dan perempuan kelas XI, SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah Semester 1 Tahun Ajaran 2008/2009.

## 1.4 Batasan Istilah

Menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (Tarigan, 1985:19)

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Arifin, 2003: 35)

Unsur intrinsik adalah faktor-faktor di dalam yang berperan aktif sehingga memungkinkan sebuah karya menjadi karya sastra (Rumadi dan Sudiati, 1987: 116).

Drama adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan. (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa; 2002: 275).

Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan secara cepat ke layar (Syukur dkk, 2005:118).

Media pendidikan adalah media komunikasi yang digunakan dalam dunia pendidikan ( Hamalik, 1994: 11)



## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak seperti guru mata pelajaran, sekolah, maupun peneliti lain.

### a. Guru mata pelajaran

Bagi guru mata pelajaran penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana kemampuan anak didiknya dalam menyimak suatu bahan sastra khususnya drama film sehingga guru dapat mengolah teknik-teknik pembelajaran menyimak yang sesuai bagi anak didiknya.

### b. Sekolah

Bagi pihak sekolah penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui apakah sekolah telah menyediakan faktor-faktor yang mendukung kemampuan menyimak siswa secara khusus, sehingga sekolah dapat turut serta membantu proses pembelajaran menyimak menjadi lebih berhasil.

### c. Peneliti lain

Bagi peneliti lain penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang mendukung sehingga diharapkan dapat membantu penelitian yang sedang dilakukan.

## 1.6 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Keenam bab tersebut adalah pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bab pertama disebut bab pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, desain penelitian yang akan digunakan, dan batasan masalah yang akan diteliti.

Bab kedua adalah kajian pustaka. Pada bagian ini berisi kajian pustaka pendukung, teori, data, atau temuan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dan mendasari masalah yang diteliti

Bab ketiga adalah metodologi penelitian. Bagian ini berisi pendekatan, metode, dan teknik. Metode ini meliputi penentuan populasi, sampel, instrumen pengambilan data, teknik analisis, serta alat ukurnya.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berisi pemaparan deskriptif semua data dan informasi yang diperoleh di lapangan. Sedangkan pada bagian pembahasan berisi analisis hasil penelitian dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan masalah yang diteliti

Bab terakhir atau kelima adalah penutup. Bagian ini terdiri atas bagian simpulan, implikasi, dan saran. Bagian simpulan berisi jawaban-jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian pada bagian pendahuluan. Bagian implikasi berisi kaitan penelitian ini dengan kenyataan. Bagian saran berisi rekomendasi peneliti berkaitan dengan hasil penelitian yang di intisarikan dalam simpulan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Pendahuluan

Sejauh ini peneliti menemukan tiga penelitian yang relevan dengan kemampuan menyimak. Ketiga penelitian itu adalah penelitian yang dilakukan oleh Hartiningsih (2003), Kurniawati (2004), dan Tri Astaka (2004).

Penelitian Hartiningsih (2003) berjudul *Kemampuan Menyimak Dongeng “Detektif Kancil” Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas I Sekolah Dasar Pius I Wonosobo Tahun Ajaran 2002/2003*. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada 30 siswa diketahui bahwa kemampuan menyimak dongeng “Detektif Kancil” melalui media audio visual siswa dalam menyimak audio visual aspek pengetahuan, aspek pemahaman, dan aspek aplikasi dongeng “Detektif Kancil” melalui media audio visual berada dalam taraf *cukup baik hingga baik sekali*.

Penelitian Kurniawati (2004) berjudul *Kemampuan Menyimak Rekaman Audio Cerpen “Seteguh Batu Karang” Siswa Kelas II Sekretaris SMK N II Purworejo Tahun Ajaran 2003/2004*. Berdasarkan penelitian terhadap 32 siswa tersebut dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyimak rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” berada dalam taraf *baik*.

Penelitian Astaka (2004) berjudul *Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun ajaran 2003/2004*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan menyimak siswa tingkat ingatan, pemahaman, dan evaluasi termasuk kategori *baik*.

Ketiga penelitian tersebut dianggap relevan karena karena di dalamnya terdapat teori yang turut mendukung penelitian ini. Teori yang mendukung antara lain teori tentang menyimak dan teknik-teknik pengolahan dan penyajian data.

## **2.2 Menyimak**

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1985: 19). Anderson (dalam Tarigan 1985: 19) menyatakan menyimak merupakan proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Dari kedua pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menyimak merupakan proses mendengarkan, mengenal, dan menginterpretasikan lambang-lambang lisan untuk memperoleh dan memahami informasi yang disampaikan pembicara.

### **2.2.1 Jenis-jenis Menyimak**

Tarigan (1985: 22) membagi menyimak menjadi duabelas jenis. Keduabelas jenis menyimak itu yaitu: menyimak ekstensif, menyimak intensif, menyimak sosial/ konversasional, menyimak sekunder, menyimak estetik, menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak interogatif, menyimak eksplorasi, menyimak pasif, dan menyimak selektif.

Komisi kurikulum pengajaran bahasa Inggris di Amerika Serikat melandaskan klasifikasi menyimak pada taraf hasil simakan dan keterampilan khusus yang diperlukan dalam menyimak. Menurut komisi itu ada empat jenis menyimak.

Nama setiap jenis menyimak beserta alasannya seperti di bawah ini (Prasetya, 2007).

**a. Menyimak marginal.**

Menyimak marginal atau sekelumit, biasa juga disebut menyimak pasif.

**b. Menyimak apresiatif.**

Menyimak apresiatif membuat penyimak larut dalam bahan yang disimaknya.

Secara imajinatif penyimak seolah-olah ikut mengalami, merasakan, melakukan karakter pelaku cerita yang dilisankan.

**c. Menyimak atentif.**

Menyimak atentif menuntut penyimak memahami secara tepat isi bahan simakan.

**d. Menyimak analisis.**

Menyimak analisis membuat penyimak mempertimbangkan, menelaah, mengkaji isi bahan simakan yang diterimanya. Bila diperlukan, isi simakan dibandingkan dan dipertentangkan dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Proses Menyimak**

Kegiatan menyimak akan berjalan dengan lancar apabila terdapat beberapa hal yang dipenuhi. Ada beberapa faktor yang turut membantu menentukan keefektifan dan kualitas proses menyimak. Tarigan (1985: 44) membagi faktor-faktor ini menjadi tiga jenis.

**a. Faktor Fisik**

Kondisi fisik penyimak yang baik merupakan hal yang paling utama yang menentukan keefektifan dan keaktifan dalam proses menyimak. Kadang



terdapat kekurangan dalam diri seseorang yang dapat mengurangi kemampuan menyimaknya, misalnya kemampuan mendengar yang kurang sempurna. Selain itu faktor fisik lain yang menentukan adalah faktor lingkungan fisik. Lingkungan yang terlalu panas, lembab, atau terlalu berisik dapat mengganggu proses menyimak.

### **b. Faktor Psikologis**

Selain unsur fisik, masih ada beberapa unsur yang sering sulit untuk diatasi, yang melibatkan sikap-sikap dan sifat-sifat pribadi. Beberapa sifat yang dapat mengganggu proses menyimak antara lain: ketertarikan pada masalah pribadi, kurangnya simpati pada pembicara tanpa sebab yang jelas, kebosanan, dan kurangnya perhatian pada objek simakan.

### **c. Faktor Pengalaman**

Selain kedua unsur tersebut, pengalaman seseorang dalam menyimak juga turut berperan penting dalam proses menyimak. Bahkan beberapa unsur psikologis yang telah disebutkan di atas juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman dalam proses menyimak.

### **2.2.3 Prinsip Umum Pengajaran Menyimak**

Prinsip-prinsip pengajaran menyimak merupakan ketentuan-ketentuan yang umum berlaku bagi suatu proses pengajaran menyimak (Achsinn, 1981: 10). Prinsip pengajaran menyimak dapat dibagi menjadi lima.

- a. Pengajaran menyimak harus mempunyai tujuan tertentu yang dinyatakan secara jelas.

- b. Pengajaran menyimak harus disusun dengan perencanaan yang hati-hati selangkah demi selangkah dari yang sederhana ke yang lebih kompleks sesuai dengan tingkat kemahiran bahasa siswa.
- c. Struktur pengajaran menyimak harus menumbuhkan partisipasi aktif terbuka dari siswa.
- d. Pengajaran menyimak haruslah menekankan kerja ingatan sadar.
- e. Pengajaran menyimak haruslah betul-betul mengajar, bukan menguji.

### **2.2.4 Fase Aktivitas Menyimak**

Rivers dalam Achsin (1981: 11) membedakan empat fase dalam aktivitas menyimak mulai dari yang sederhana menuju fase yang lebih kompleks.

#### **a. Fase Identifikasi**

Fase ini merupakan fase dimana siswa memerlukan latihan membedakan bunyi-bunyi dan perbedaan-perbedaan makna yang disebabkan oleh tekanan, aksen, intonasi, dan jeda.

#### **b. Fase Identifikasi dan Seleksi Tanpa Retensi**

Yang dimaksud seleksi pada fase ini adalah pemahaman isi suatu ujaran, sedangkan retensi berarti daya tahan menyimpan hasil pemahaman tersebut. Pada fase ini penyimak sudah diperlukan untuk dapat mengidentifikasi bunyi dan memahami makna ujaran tanpa dituntut untuk dapat mengingat apa yang telah didengarnya.

#### **c. Fase Identifikasi dan Seleksi Terpimpin, Retensi Jangka Pendek**

Pada fase ini seleksi dipimpin dan telah dituntut adanya retensi. Retensi yang dituntut masih berupa retensi jangka pendek.

#### **d. Fase Identifikasi, Seleksi, dan Retensi Jangka Panjang**

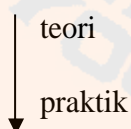
Fase ini merupakan tingkat terakhir dalam pengajaran menyimak. Pada tahap ini siswa didorong sebebaskan-bebasnya untuk menyimak beragam materi ujaran. Setelah tahap ini siswa diharapkan dapat menceritakan atau menulis kembali apa yang telah mereka simak.

#### **2.2.5 Pendekatan Penyajian Pengajaran Penyimak**

Kemahiran menyimak akan didapatkan dengan latihan yang cukup, misalnya dengan menghadapkan siswa pada *expose* lisan sebanyak mungkin pada pengajaran bahasa, serta memberikan kesempatan yang lebih banyak untuk berlatih mengenali bunyi, menyusun pemahaman makna, serta menguatkan daya menyimpan isi ujaran. Achsin (1981: 16) menyatakan tiga pendekatan dalam pengajaran menyimak.

##### **a. Pendekatan Otomatik (Pendekatan Tradisional)**

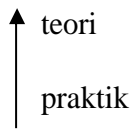
Siswa menyimak dengan jalan guru menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa bagaimana cara menyimak, apa yang akan disimak, baru diberikan latihan.



##### **b. Pendekatan Heuristik.**

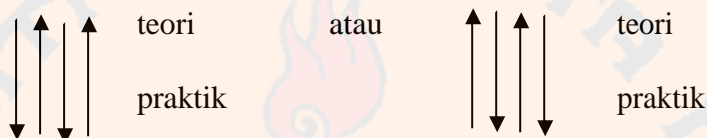
Pendekatan ini dapat dikatakan berasal dari praktik menuju teori. Siswa dihadapkan secara langsung dengan ujaran suatu bahasa yang sedang dipelajari. Setelah siswa mendapatkan demonstrasi dari guru, siswa kemudian

membahas masalah yang dihadapi di bawah bimbingan guru untuk ditarik kesimpulan-kesimpulan yang didapat.



### c. Pendekatan Bersusun Berlapis (*Sandwich-System*)

Pendekatan ini berawal dari praktik menuju teori atau sebaliknya dan berlangsung terus menerus.



Selain ketiga pendekatan di atas, masih ada beberapa hal teknis yang harus diperhatikan dalam penyajian pengajaran menyimak. Hal-hal yang bersifat teknis itu antara lain: kecepatan ujaran, panjang penggalan ujaran, lama jeda, dan akustik ruangan.

## 2.3 Drama

Kata drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya (Harymawan, 1988: 1). Sulaeman (1982: 5), menyebutkan definisi drama sebagai seni yang mengungkapkan perasaan orang dengan menggunakan laku jasmani atau ucapan kata-kata.

Drama sering dihubungkan dengan teater. Teater memiliki dua definisi. Dalam arti luas teater berarti segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak, sedangkan dalam arti sempit teater disamakan dengan drama, kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak (Harymawan, 1988: 2).

Dalam bahasa Indonesia terdapat istilah sandiwara yang sering dihubungkan dengan drama. Kata sandiwara berasal dari bahasa Jawa *sandi* dan *warah*, yang berarti pelajaran yang diberikan secara diam-diam atau rahasia (Waluyo, 2007: 3). Istilah sandiwara radio, sandiwara televisi, sandiwara kaset, sandiwara pentas menunjukkan bahwa kata sandiwara dapat menggantikan kata drama. Dalam bahasa Belanda terdapat kata “tonil” (*toneel*) yang memiliki makna sama dengan drama.

Drama dapat diwujudkan di berbagai tempat: di atas panggung, film, atau di tempat terbuka lain. Drama juga terkadang dikombinasikan dengan musik dan tarian, sebagaimana sebuah opera (wikipedia.com). Dapat dikatakan bahwa film termasuk dalam kategori drama.

### 2.3.1 Pembagian Drama

Berdasarkan sifat isinya Sulaiman (1982: 12) membagi sandiwara menjadi tiga.

#### a. Tragedi

Aristoteles menyatakan tragedi adalah sandiwara yang menyebabkan para penontonnya merasa belas dan ngeri, sehingga mengalami pencucian jiwa.

#### b. Komedi

Komedi adalah sandiwara yang mengungkapkan cacat dan kelemahan sifat manusia dengan cara yang lucu, sehingga para penontonnya bisa lebih menghayati kenyataan kehidupan.



### c. Melodrama

Melodrama adalah sandiwara yang isisnya mengupas suka duka kehidupan dengan cara yang menimbulkan rasa haru pada penontonnya.

Berdasarkan teori mutakhir (Prasmodji, 1984: 9) drama dapat dibagi menjadi dua macam.

#### a. Drama teater

Drama teater hanya dipertunjukkan di atas panggung gedung pertunjukan (teater).

#### b. Drama film dan drama TV

Drama film dan drama teater mempertunjukkan penampilannya lewat media elektronika berupa televisi. Drama film dan drama TV dibedakan menurut durasi pertunjukan. Drama film memiliki durasi tayang minimal 60 menit, sedangkan drama TV memiliki durasi tayang dibawah 60 menit.

Waluyo (2007: 26) membagi drama menjadi 21 macam, yaitu: drama pendidikan, drama duka (*tragedy*), drama ria (*comedy*), *closed* drama (drama untuk dibaca), drama teatrical (drama untuk dipentaskan), drama romantik, drama adat, drama *liturgy* (drama untuk upacara keagamaan), drama simbolis, monolog, drama lingkungan, komedi intrik (*intrigue comedy*), drama mini kata (teater mini kata), drama radio, drama televisi, drama eksperimental, sosio drama, melodrama, drama asurd, drama improvisasi, dan drama sejarah

Drama dapat pula dibagi menurut alirannya. Aliran-aliran tersebut tidak bersifat kaku tetapi hanya menjadi ciri pokok saja. Tidak ada drama yang seratus persen mengikuti salah satu aliran tertentu Berdasarkan alirannya Waluyo (2007:

58) membagi drama dibagi menjadi aliran klasik, aliran romantik, aliran realisme, aliran ekspresionisme, aliran aturalisme, dan aliran eksistensialisme.

### **2.3.2 Unsur-unsur Intrinsik Drama**

Unsur intrinsik karya sastra adalah faktor-faktor di dalam yang berperan aktif sehingga memungkinkan sebuah karya menjadi karya sastra (Rumadi dan Sudiati, 1987: 116). Suparni (1985: 105) menyatakan unsur intrinsik sastra adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri karya sastra yang menentukan tinggi rendahnya nilai suatu karya sastra. Dari dua definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur intrinsik karya sastra adalah faktor-faktor yang berada dalam karya sastra yang berperan aktif dalam menentukan nilai suatu karya sastra.

Unsur intrinsik drama memiliki kesamaan dengan unsur intrinsik karya sastra pada umumnya. Perbedaan yang paling mencolok adalah dari segi sudut pandang. Drama tidak memiliki sudut pandang karena sudut pandang drama selalu berada pada orang ketiga. Di bawah ini akan dijelaskan unsur-unsur intrinsik suatu drama.

#### **a. Peran**

Di dalam sebuah sandiwara pemain memainkan peran. Peran adalah gambaran orang. Seorang pemain akan menghidupkan gambaran perannya seutuh mungkin dengan gerakan badan dan suaranya.

Sulaeman (1982: 8) membagi peran dalam sebuah drama menjadi tiga, yaitu: peran utama, peran pembantu, dan peran tambahan.

### 1. Peran utama

Peran utama adalah peran yang menjadi pusat perhatian dalam sandiwara, sehingga digambarkan utuh dalam sebuah drama. Peran utama bisa lebih dari satu orang.

### 2. Peran pembantu

Peran pembantu adalah peran yang memiliki kedudukan setelah peran pertama. Peran pembantu berfungsi untuk mengembangkan cerita, atau untuk membantu menghidupkan gambaran suasana cerita.

### 3. Peran tambahan

Peran tambahan adalah peran yang diciptakan untuk meramaikan gambaran suasana. Apabila peran ini dihapuskan tidak akan merusak jalannya cerita, tetapi bila dihadirkan akan menambah semarak suatu drama.

Berdasarkan perannya terhadap jalan cerita, Waluyo (2007: 16) membagi peran menjadi:

#### 1. Peran protagonis

Peran protagonis adalah peran yang mendukung suatu cerita, biasanya memiliki watak yang baik.

#### 2. Peran antagonis

Peran antagonis adalah peran yang menentang cerita, biasanya memiliki watak yang buruk.

#### 3. Peran tritagonis

Peran tritagonis adalah peran pembantu yang mendukung peran antagonis atau peran protagonis.

## b. Plot

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Plot drama drama berkembang secara bertahap, mulai dari konflik yang sederhana, konflik yang kompleks, sampai pada penyelesaian konflik. Dapat dikatakan plot selalu berkaitan dengan konflik dalam sebuah drama.

Salah satu struktur tentang drama adalah struktur tragis klasik. Struktur tragis klasik membentuk jalan cerita berupa alur yang selalu berhubungan dengan konflik

Dalam sebuah drama, pandangan dari sebuah tragedi secara konsisten telah mengambil suatu pendekatan yang berbeda yang memisahkan peristiwa-peristiwa drama itu dalam empat kelompok besar (Asmara, 1983:40).

### 1. *Rising action*

*Rising action* atau perbuatan yang membangkitkan adalah bagian awal dari suatu drama secara keseluruhan dimana konflik-konflik dengan mudah diciptakan untuk membuka suatu cerita.

Sebelum *rising action* terkadang terdapat *introduction* (perkenalan) atau eksposisi yang memperkenalkan fakta-fakta tertentu. Fakta-fakta tersebut biasanya merupakan kejadian yang terjadi sebelum awal cerita drama dan tidak dimainkan dalam drama.

### 2. Klimaks

Klimaks merupakan akhir dari perbuatan yang meningkat, hal ini merupakan titik balik utama dari sebuah drama

### 3. *Falling action*

Falling action atau kegiatan yang menurun hadir mengikuti klimaks. Biasanya kegiatan yang menurun ini tidak berakhir selama puncak cerita masih dihadirkan.

### 4. *Catastrophe*

*Catastrophe* atau bencana merupakan kegiatan utama drama yang biasanya berupa kematian. Bencana, meskipun menekan dan biasanya tidak menyenangkan, akan memberikan efek kepuasan karena memenuhi harapan penonton.

Akan tetapi beberapa drama kadang tidak menampilkan unsur-unsur di atas dengan lengkap dan berurutan. Sebuah drama dapat menampilkan klimaks dalam waktu yang lama dan tidak menyertakan *catastrophe* sebagai penutup dan beragam variasi bentuk plot yang lain.

Lajos Egri dalam Waluyo (2007: 13) membagi plot menjadi tiga, yaitu:

#### 1. *Plot Slowly Rising Conflict*,



#### 2. *Plot Static Conflict*, dan



#### 3. *Plot Jumping Conflict*.





### c. Setting

Setting atau tempat kejadian cerita sering disebut juga sebagai latar belakang. Setting biasanya meliputi tiga dimensi, yaitu: tempat, ruang, dan waktu, misalnya setting tempat di Pulau Jawa, di dalam rumah, pada waktu atau tahun tertentu.

Selain bentuk waktu yang dijelaskan di atas, setting waktu juga memiliki bentuk yang berbeda. Setting waktu dapat juga berupa waktu ketika peran berlakon, misalnya siang hari, sore hari, atau malam hari.

Setting ruang yang dimaksud dapat berarti di dalam atau di luar rumah. Setting ruang akan lebih baik jika setiap detail dapat ditampakkan dengan baik.

### d. Tema

Setiap lakon drama memiliki ide utama yang disebut dengan tema (Asmara, 1983:28). Sebuah tema mendasari sebuah cerita atau lakon dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari drama tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandang yang dikemukakan oleh pengarang.

### e. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui drama (Waluyo, 2007: 28). Seorang pengarang drama secara sadar maupun tidak sadar pasti memasukkan amanat dalam karyanya itu. Amanat harus dicari oleh pembaca atau penonton drama. Pembaca atau penonton yang mencari dapat menangkap makna tersirat di balik yang tersurat.

Tema pada karya sastra berbeda dengan amanat. Tema berhubungan dengan dengan arti (*meaning*) dan amanat berhubungan dengan makna (*signifiance*) dari karya sastra. Tema bersifat sangat luas, objektif, dan khusus, sedangkan amanat bersifat kias, subjektif, dan umum.

### **2.3.3 Unsur-unsur Pementasan Drama**

Dalam mementaskan sebuah naskah drama diperlukan delapan unsur yang mendukung pementasan agar berjalan dengan baik (Wiyanto,2002: 31). Kedelapan unsur tersebut yaitu: naskah drama, pemain, sutradara, tata rias, tata busana, tata panggung, tata lampu, dan penonton.

## **2.4 Pengajaran Drama**

### **2.4.1 Proses Belajar Mengajar Teks Drama**

Proses belajar mengajar di sini memuat keseluruhan peristiwa mengajar dan belajar (Waluyo, 2007: 177). Proses ini terdiri dari lima tahap.

#### **a. Seleksi**

Seleksi materi ditentukan oleh tujuan pengajaran itu, untuk melatih keterampilan mana, konsep, informasi, prespektif, apresiasi, atau malahan tujuan pengajaran drama itu untuk dapat mementaskan atau mengadakan festival drama.

#### **b. Gradasi**

Gradasi atau urutan penahapan biasanya dimulai dari yang mudah menuju yang rumit. Untuk pementasan drama sebaiknya dimulai dengan *role-playing* (bermain peran). Bermain peran sebaiknya bersumber dari observasi kegiatan-kegiatan yang umum ditemukan siswa. Kemampuan siswa kemudian mulai

meningkat pada pemeranan adegan-adegan pendek satu babak hingga babak-babak yang lebih rumit.

### c. Presentasi

Presentasi atau teknik penyampaian dalam pengajaran drama dapat berupa mendiskusikan naskah, mementaskan drama pendek, mendengarkan drama radio, dan mendiskusikan sebuah drama.

### d. Repetisi

Materi yang telah diberikan harus diulang dalam bentuk ulasan guru, tanya jawab, atau resensi terhadap suatu drama baik yang dipentaskan maupun naskah.

### e. Evaluasi belajar

Evaluasi dalam pengajaran drama dapat dibagi menjadi enam.

1. Evaluasi pemahaman drama.
2. Evaluasi individu dalam memerankan sebuah tokoh.
3. Tugas kelompok *role-playing* yang hasil akhirnya berupa penilaian individu.
4. Tugas merekam sandiwara orang lain atau karya sendiri baik secara individu maupun kelompok.
5. Membuat resensi drama.
6. Evaluasi terhadap penulisan naskah drama.

### 2.4.2 Strategi Pengarahan Drama sebagai Karya Sastra

Waluyo (2007: 186) membagi strategi pengarahan drama sebagai karya sastra menjadi tujuh, yaitu: strategi strata, strategi induktif model taba, strategi analisis, strategi sinektik, *role playing*, sosio drama, dan simulasi.

#### a. Strategi Strata

Strategi ini diciptakan oleh Leslie Strata dan dapat diterapkan dalam pembelajaran drama dan prosa fiksi. Terdapat tiga tahap pengajaran dalam strategi ini.

1. Tahap penjelajahan, di mana guru harus memberikan rangsangan untuk mempersiapkan murid untuk membaca atau menonton drama.
2. Tahap interpretasi, di mana apa yang dibaca atau dilihat murid kemudian digali lebih dalam mengenai unsur dramatikanya.
3. Tahap rekreasi, di mana guru melatih murid untuk membaca lakon, atau mencoba mementaskannya.

#### b. Strategi Induktif Model Taba

Strategi ini dikemukakan oleh Hilda Taba. Model pengajarannya bersifat induktif. Strategi ini dapat dimodifikasi jika diperlukan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan konsep, meliputi:
  - a. mendaftar data,
  - b. mengklasifikasikan, dan
  - c. memberi nama.

2. Penganalisisan data, meliputi
  - a. menafsirkan,
  - b. membandingkan, dan
  - c. menyimpulkan.
3. Penerapan prinsip, meliputi:
  - a. menganalisis masalah baru,
  - b. membuat hipotesis,
  - c. menerangkan, dan
  - d. memeriksa ramalan.

### **c. Strategi Analisis**

S.H. Burton menyatakan, bahwa yang harus dianalisis adalah makna harfiah dari drama, sikap pengarang terhadap karyanya dan para penonton, tujuan yang hendak dicapai drama tersebut. Wardhani membagi tiga langkah dalam menggunakan strategi analisis di dalam kelas.

1. Membaca secara keseluruhan sehingga menimbulkan kesan pertama yang berbeda-beda bagi murid pada drama tersebut.
2. Analisis yang menimbulkan kesan objektif.
3. Memberikan pendapat akhir yang merupakan perpaduan antara respons yang subjektif dari murid dengan analisis objektif yang telah dilakukan.

### **d. Strategi Sinektik**

Strategi sinektik dikembangkan oleh Gordon. Dalam strategi ini dikombinasikan unsur-unsur yang berbeda dan nyata. Metode ini menitikberatkan pada unsur-unsur metafor. Hal ini mampu memperkenalkan jarak kon-



septual antara murid dengan mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan proses berfikir *divergent*. Ada tiga langkah dalam metode sinektik.

1. Analogi langsung (*direct analogy*),
2. Analogi personal (*personal analogy*), dan
3. Konflik kempatan/termampatkan (*compressed conflict*).

### e. *Role Playing*

Strategi *role playing* termasuk pementasan drama yang sederhana. Strategi ini merupakan langkah awal dalam pembelajaran drama. Trefingger (dalam Waluyo, 2007: 196) mendefinisikan *role playing* sebagai *the acting of roles decided, for such purpose as recreating historical scenes of the past, possible event of the future, significant currents, or imaginary situasional at any place or time* (*role playing* merupakan sebuah gerak laku yang mempunyai beberapa tujuan seperti menampilkan kejadian sejarah di masa lalu, kejadian yang akan terjadi di masa depan, momen-momen penting, atau bahkan situasi, tempat maupun waktu yang imajinatif).

Shaffel dan Shaffel menyebutkan sembilan langkah dalam *role playing*. Kesembilan langkah itu yaitu: memotivasi kelompok, memilih pemeran (*casting*), menyiap-kan pengamat, menyiapkan tahap-tahap peran, pemeranan (pentas di dalam kelas), diskusi dan evaluasi I (spontanitas), pemeranan (pentas) ulang, diskusi dan evaluasi II (pemecahan masalah), membagi pengalaman dan menarik generalisasi.

### f. Sosio Drama

Sosio drama memiliki kemiripan dengan *role playing*, tetapi perbedaan mendasar antara dua hal tadi adalah penekanan aspek sosial dibandingkan peran pada sosio drama. Toorance menganjurkan delapan langkah untuk mengefektifkan sosio drama sebagai sarana siswa untuk menghadapi problem dan tantangan, yaitu:

1. Menetapkan masalah,
2. Mendeskripsikan suatu konflik,
3. Pemilihan pemain,
4. Memberikan penjelasan dan pemanasan bagi aktor dan pengamat,
5. Memotong adegan jika diperlukan,
6. Mendiskusikan dan menganalisis situasi, kelakuan, dan gagasan yang diproduksi, serta
7. Menyusun rencana untuk testing lebih lanjut atau implementasi gagasan baru.

### g. Simulasi

Strategi simulasi adalah strategi untuk memberikan kemungkinan kepada murid agar dapat menguasai suatu keterampilan melalui latihan dalam situasi tiruan. Strategi simulasi dapat diterapkan dalam sepuluh langkah.

1. Pemilihan situasi, masalah atau permainan yang cocok sehingga tujuan dapat dicapai melalui simulasi.
2. Pengorganisasian kegiatan sehingga tugas menjadi jelas.

3. Persiapan untuk memberikan petunjuk-petunjuk yang mempermudah murid dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
4. Pemberian petunjuk secara jelas kepada siswa.
5. Diskusi tentang kegiatan simulasi dengan pelaku.
6. Pemilihan peran.
7. Persiapan pemeranan.
8. Mengawasi kegiatan simulasi sehingga tiap peran dan tugas dilakukan sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang dibahas.
9. Penyampaian saran-saran perbaikan terhadap pelaksanaan simulasi.
10. Evaluasi tentang kontribusi terhadap pemahaman siswa berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai.

### 2.5 Film

Syukur dkk (2005: 118) menyatakan film sebagai serangkaian gambar yang diproyeksikan secara cepat ke layar. Serangkaian gambar ini akan memberikan ilusi pergerakan yang teratur, lancar dan terus menerus. Selain itu Syukur dkk juga mendefinisikan film sebagai bahan material fleksibel transparan tipis panjang, dilapisi bahan emulsi yang sensitif terhadap cahaya, dimana pencitraan fotografis dapat dihasilkan untuk dijadikan gambar bergerak.

Poerwadarminta (1989: 282) menyatakan film sebagai gambar hidup yang bersuara maupun tidak bersuara, serta berwarna atau hitam putih. Jadi, film adalah serangkaian gambar hidup yang berasal dari material khusus yang diproyeksikan secara cepat ke layar, baik itu berwarna atau hitam putih, dan bersuara atau diam.

## 2.5.1 Sejarah Film

Film pertama kali diciptakan oleh Louis dan Augustine Lumiere dengan alat bernama *cinematographe* (Syukur dkk, 2005: 118). Alat ini berfungsi sebagai kamera sekaligus proyektor. Film mereka yang pertama diputar tahun 1895 dan masih berupa film bisu dengan durasi yang pendek.

Pada tahun 1926 film "Loetoeng Kasaroeng" diputar di Indonesia (Indigo, 2006). Film ini merupakan film pertama yang diputar di Indonesia, akan tetapi film ini masih produksi orang Belanda. Film pertama produksi anak negeri berjudul "Darah dan Doa" karya Umar Ismail yang diputar tahun 1950.

Sekitar akhir tahun 1980-an perfilman Indonesia mengalami keterpurukan karena menjamurnya kepemilikan video, banjir film dari luar negeri, hingga tema cerita yang monoton. Pada awal abad 21 dunia perfilman Indonesia kembali bangkit. Hal ini disebabkan oleh kehadiran teknologi yang mempermudah pembuatan film dan tema-tema yang menarik.

## 2.5.2 Pembagian Film

Film menurut isi dan sasarannya dibagi menjadi: film cerita, film instruktif, film penerangan, film dokumenter, film iklan, dan film televisi (Syukur dkk, 2005: 118)

## 2.5.3 Film sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang dipergunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Media pembelajaran yang baik dapat mempertinggi proses belajar siswa karena:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.
- b. Pembelajaran akan menjadi lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih jelas dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar dan guru lebih mudah dalam mengatur dan memberi petunjuk pada siswa.

Penggunaan salah satu media adalah dengan menggunakan media audio visual, dalam hal ini film. Penggunaan film ini diasumsikan dapat membantu pembelajar dalam menyerap informasi, sehingga pengetahuan tidak hanya diperoleh dari ceramah guru saja.

Media pembelajaran berupa film dipilih sebagai salah satu media yang cukup sempurna karena di dalamnya terdapat gambar, suara, dan gerak yang mampu menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar. selain itu media film dapat menambah wawasan siswa dalam bidang beragam bidang, misalnya drama.

### **2.6 Menyimak Film**

Menyimak film berbeda dengan menyimak mendengarkan biasa. Keduanya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Ketika seseorang menyimak mendengarkan biasa, orang tersebut harus memfokuskan pendengarannya untuk menyaring informasi. Hal ini dapat dilihat ketika seorang siswa menyimak pelajaran dari guru atau ketika seseorang sedang mendengarkan siaran radio.



Menyimak film memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dengan menyimak mendengarkan biasa. Saat seseorang menyimak film konsentrasinya akan terbagi menjadi apa yang dilihat dan apa yang didengar. Penyimak film harus memperhatikan dan mengingat detail-detail yang ada seperti membandingkan, memberi pendapat, mereaksi, melihat keindahan susunan dialog, setting, simbolis, pemakaian kata-kata, memberi respons, memperhatikan laku, dialog, posisi, suara, cahaya, adegan, makna harfiah, dan makna simbolik (Ham's live, 2008).

### 2.7 Perbedaan Laki-laki dan Perempuan

Manusia dibedakan menjadi dua menurut jenis kelaminnya, yaitu laki laki dan perempuan. Perbedaan yang terlihat paling nyata di antara keduanya adalah dari segi biologis (fisik). Perbedaan lain yang dapat disebutkan yaitu dari segi kapasitas otak laki-laki dan perempuan (yudya\_0207).

- a. Daerah korteks otak laki-laki lebih banyak tersedot untuk melakukan fungsi-fungsi spasial dan cenderung memberi porsi sedikit pada daerah korteksnya. Hal ini menyebabkan laki-laki hanya menggunakan belahan otak kanan, otak perempuan bisa memaksimalkan keduanya dalam berpikir.
- b. Otak perempuan lebih banyak mengandung *serotonin* yang membuatnya bersikap tenang. Hal ini membuat perempuan berpikir dan berbicara dahulu sebelum bertindak.
- c. Pusat memori (*hippocampus*) otak perempuan lebih besar dari pada otak laki-laki. Ini bisa menjawab pertanyaan kenapa bila laki-laki mudah lupa, sementara wanita bisa mengingat segala detail.

Dari ketiga penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan wanita dapat menyimak lebih baik dari laki-laki karena mampu mengingat detail lebih baik dan dapat memaksimalkan kerja otak dalam menyimak, akan tetapi Caffrey (dalam Tarigan, 1985: 10) memiliki pendapat yang berbeda. Ia menyatakan laki-laki merupakan penyimak yang lebih baik dari pada perempuan, namun tidak ditemukan alasan yang mendukung pernyataan ini.

Pernyataan Yudya\_0207 dan Caffrey bertentangan dan belum ditemukan pernyataan lain yang menjelaskan tentang perbedaan kemampuan menyimak laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini juga berusaha membuktikan pernyataan mana dari kedua pernyataan di atas yang benar.

Selain pernyataan di atas, faktor-faktor umum yang mempengaruhi kemampuan menyimak, seperti intelegensi, daya, dan kecepatan yang dimiliki oleh siswa juga harus diperhitungkan.

### **2.8 Kerangka Berpikir**

Menyimak merupakan proses mendengarkan, mengenal, dan menginterpretasikan lambang-lambang lisan untuk memperoleh dan memahami informasi yang disampaikan pembicara. Proses ini harus selalu diasah walaupun terkadang dianggap sebagai kemampuan yang bisa didapatkan secara alamiah. Kemampuan menyimak biasanya diajarkan dalam tiap-tiap tahapan pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diajarkan di SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah lebih cenderung menggunakan pendekatan otomatis (pendekatan tradisional). Guru mata pelajaran cenderung memberikan

teori sebagai pengantar baru kemudian melakukan praktik. Siswa diharapkan dapat menyimak dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru untuk kemudian dipraktikan, misalnya siswa pendapat pengarahan tentang peran dalam drama baru kemudian siswa mempraktikannya.

Proses pembelajaran drama di SMA N 1 Mojotengah biasanya dilaksanakan ketika jam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berlangsung, akan tetapi secara praktik dapat dilakukan di luar jam pelajaran. SMA ini sering mengadakan beragam lomba termasuk drama untuk memperingati hari besar-hari besar tertentu. Dari praktik pementasan drama ini diharapkan siswa lebih dapat memahami bagaimana jalannya pementasan dengan lebih nyata.

Proses pembelajaran drama di dalam kelas terdiri dari beberapa proses. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di tiap-tiap sekolah dapat menentukan suatu proses pembelajaran yang cocok dengan kemampuan siswa, baik ketika proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Proses pembelajaran drama sendiri akan dapat berjalan dengan lebih baik apabila ditunjang pula dengan beragam sarana yang mendukung.

Sebagaimana dijelaskan dalam landasan teori, laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyimak. Dari dua pendapat sebelumnya ditemukan adanya pertentangan. Dari salah satu pendapat dapat ditarik kesimpulan perempuan dapat menyimak lebih baik dari laki-laki, sedangkan pendapat yang lain menyatakan sebaliknya.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat laki-laki memberikan perhatian cukup baik dalam menyimak sesuatu, biasanya laki-laki menyimak sambil lalu,

yaitu menyimak hanya beberapa bagian saja. Menyimak yang tidak sempurna menyebabkan tingkat pemahaman yang kurang begitu baik pula. Dengan perhatian dan kemampuan memahami yang kurang baik dapat dikatakan laki-laki memiliki kemampuan menyimak yang lebih dari cukup.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat bahwa perempuan memiliki tingkat perhatian serta kemampuan mengingat yang baik. Dalam proses pembelajaran pun biasanya perempuan memiliki tingkat pemahaman yang baik. Dengan adanya perhatian, kemampuan mengingat dan pemahaman yang baik dapat dikatakan perempuan memiliki taraf kemampuan menyimak yang baik.

Laki-laki memiliki kemampuan menyimak yang cukup baik, sedangkan perempuan memiliki kemampuan menyimak yang baik. Dari dua pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kemampuan menyimak yang berbeda. Perempuan memiliki kemampuan menyimak yang lebih baik dari laki-laki.

### **2.9 Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002: 64). Dari kerangka berpikir di atas dapat ditarik hipotesis kemampuan menyimak siswa perempuan lebih baik dari kemampuan menyimak siswa laki-laki.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif karena jenis data yang diperoleh berupa angka yang berbentuk skor hasil menyimak audio visual yang dilakukan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XI, SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah. Data itu akan digunakan untuk menghitung perbedaan kemampuan menyimak audio visual siswa laki-laki dan siswa perempuan yang sudah diteliti dan diberikan skor. Skor yang diperoleh tersebut diolah menjadi nilai jadi. Selanjutnya, nilai tersebut digunakan untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian ini.

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan ilmuwan sosial dan ekonomi di mana lokasi penelitiannya berada di masyarakat atau kelompok manusia tertentu atau objek tertentu sebagai latar dimana peneliti melakukan penelitian (Sarwono, 2006: 18). Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan karena data diambil di lingkungan masyarakat dengan mengambil lokasi penelitian di SMA N 1 Mojotengah. Selain itu, penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencirikan karakteristik individu atau kelompok.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok (manusia, rumah, buah-buahan, binatang, dsb) yang paling sedikit memiliki satu ciri atau karakteristik tertentu yang dapat



membedakan dengan kelompok yang lain (Sunarto, 1987: 2). Arikunto (1989: 102) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dari dua definisi itu dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian berupa suatu kelompok (manusia, rumah, buah, dsb) yang memiliki ciri tertentu dan dapat dibedakan dengan subjek yang lain.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XI SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah, semester 1 tahun ajaran 2008/2009. Populasi siswa laki-laki berjumlah 84 orang, dan populasi siswa perempuan berjumlah 141 orang. Keseluruhan siswa tersebut terbagi menjadi enam kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 1**  
**Populasi Penelitian**

Kelas	XI IA 1	XI IA 2	XI IS 1	XI IS 2	XI IS 3	XI IS 4	Jumlah
Siswa laki-laki	8	8	17	18	17	16	84
Siswa perempuan	24	23	24	23	23	24	141
Jumlah	32	31	41	41	40	40	225

Sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan teknik dan prosedur tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi (Sunarto, 1987: 2). Sampel dapat dikatakan sebagai sejumlah unsur yang terbatas yang dipilih sebagai wakil yang representatif dari suatu populasi. Sampel representatif adalah sampel yang dipilih secara rambang atau tidak berpihak (Ardhana, 1987: 90). Proses pemilihan sampel dengan teknik dan prosedur tertentu disebut *sampling*.

Berdasarkan batasan tersebut, pengambilan sampel ini menggunakan teknik sampel kelompok atau *cluster sample*. Sampel kelompok merupakan teknik yang digunakan bila di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok yang bukan merupakan strata atau kelas (Arikunto, 1989: 114). Kelompok yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah kelompok siswa laki-laki dan kelompok siswa perempuan. Siswa laki-laki dan siswa perempuan dimasukkan dalam kategori kelompok karena keduanya bukan hal yang sifatnya bertingkat (strata).

Masidjo (2006: 42) menyatakan tidak ada satu kaidah pun yang dapat dipakai untuk menetapkan besarnya sampel. Dari pernyataan tersebut penelitian ini akan menggunakan sampel yang seimbang antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XI. Selain itu, pengambilan sampel dalam jumlah yang sama akan mempermudah menghitung perbedaan kemampuan menyimak dengan menggunakan rumus tes-t. Berdasar hal itu penelitian ini mengambil sampel siswa laki-laki dan siswa perempuan sejumlah masing-masing 25 siswa.

Sampel akan diambil dengan cara undian. Setelah siswa kelas XI dikelompokkan menjadi siswa laki-laki dan perempuan kemudian keduanya diurutkan untuk dibuat nomer undian. Nomor tersebut digulung untuk diambil secara random oleh peneliti sejumlah masing-masing 25 siswa.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode (Arikunto, 1989: 121). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa seperangkat alat tes dan rekaman film “Ketemu Bapak”.

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1989: 123). Tes yang diberikan akan menguji prestasi menyimak siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XI untuk kemudian dibandingkan..

Instrumen soal tes yang digunakan terdiri dari 25 butir soal, yang terbagi menjadi 20 butir soal pilihan ganda, dan 5 butir soal esai. Soal pilihan ganda dibagi kembali menjadi dua, yaitu 10 butir soal pemahaman unsur intrinsik film dan 10 butir soal pemahaman cerita film. Soal esai dibagi menjadi satu butir soal pemahaman cerita film dan empat butir soal unsur pemahaman unsur intrinsik film.

Film yang digunakan berjudul “Ketemu Bapak”. Film yang berdurasi sekitar 15 menit ini menceritakan tentang sebuah keluarga yang hanya terdiri dari ibu dan anaknya saja karena bapak di kurung di LP. Si anak yang masih polos hanya mengetahui bahwa bapaknya berada di kota. Suatu hari mereka pergi menjenguk bapak. Ketika berada di perjalanan ibu merasa sendiri dan selalu membayangkan anaknya yang diolok-olok teman-temannya karena bapaknya seorang penjahat. Setelah bertemu bapak mereka makan sambil berbincang sedikit. Bapak baru akan keluar dari penjara sekitar 6/7 bulan lagi. Selesai menjenguk bapak, ibu dan anak itu kembali ke desa.

Film ini dipilih karena bahasa yang digunakan cukup terbatas, sehingga siswa perlu mencermati film dengan baik untuk memahaminya. Selain itu, di dalam film ini terdapat nilai-nilai yang dapat diambil oleh siswa sekolah .

### 3.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar instrumen penelitian dapat menghasilkan informasi yang akurat, tepat, dan relevan, instrumen yang digunakan harus memenuhi persyaratan sebagai alat ukur baku. Syarat yang paling mutlak dipenuhi adalah validitas dan reliabilitas alat ukur (Sudarsono, 1988).

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2005: 59). Di dalam penelitian ini validitas yang dimaksud adalah validitas isi. Validitas isi menyangkut tingkatan di mana item-item skala yang mencerminkan domain (wilayah) konsep yang sedang diteliti (Sarwono, 2006: 100). Daerah-daerah tersebut berupa topik yang mewakili seluruh bagian isi yang ada di dalam tes. Penelitian ini mengukur perbedaan kemampuan menyimak siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XI SMA N 1 Mojotengah. Instrumen tersebut dikatakan sudah memiliki validitas karena telah mencakup sebagian tingkat kognitif, yaitu tingkat ingatan (C<sub>1</sub>), tingkat pemahaman (C<sub>2</sub>), dan tingkat sintesis (C<sub>5</sub>) (Nurgiyantoro, 2001: 327).

Tes ini mencakup validitas kognitif tingkat ingatan karena menuntut siswa untuk mengingat fakta atau menyebutkan kembali fakta-fakta yang terdapat di dalam wacana sebelumnya. Selain itu tes juga mencakup tingkat pemahaman karena siswa dituntut untuk memahami film yang diputar. Tingkat sintesis juga turut diikutsertakan karena di dalamnya terdapat hasil komunikasi siswa berupa tulisan atau menceritakan kembali cerita film.

Selain itu validitas sebuah tes dapat diketahui dengan menggunakan rumus tertentu. Dalam penelitian ini, validitas dicari dengan menghitung validitas tiap

butir atau item soalnya. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar.

**Rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar:**

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien validitas item

N : jumlah siswa yang mengikuti tes

x : jumlah skor total

$x^2$  : jumlah kuadrat skor masing-masing item

$y^2$  : jumlah kuadrat skor total

xy : jumlah perkalian dari item dan skor total

Jumlah siswa yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas berjumlah 8 orang. Dengan data perhitungan validitas, nilai r yang didapat kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel dengan N=8 pada taraf signifikansi 5%. Nilai r yang didapatkan 0,707, setelah nilai-nilai tersebut dibandingkan maka dapat diketahui seluruh butir valid atau tidak.

Reliabilitas erat kaitannya dengan validitas. Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu (Sarwono, 2006: 100). Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten. Maka pengertian reliabilitas tes berhu-



bugan dengan ketetapan hasil tes. Apabila hasil tes berubah, perubahan tersebut dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto, 2005: 86).

Reliabilitas sebuah tes dapat digunakan metode tertentu. Dalam penelitian ini, untuk mencari besarnya reliabilitas tes bentuk objektif digunakan metode belah dua (*split half method*), yaitu dengan pembelahan ganjil genap. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya reliabilitas adalah rumus korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* baru menghasilkan reliabilitas setengah tes, oleh karena itu untuk menghitung reliabilitas tes secara keseluruhan digunakan rumus Spearman-Brown (Arikunto, 2005: 95).

#### **Rumus Spearman- Brown:**

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2, 1/2}}{1 + r_{1/2, 1/2}}$$

keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas tes

$r_{1/2, 1/2}$ : reliabilitas separuh tes yang diketahui setelah menggunakan rumus korelasi *product momen*

Di samping reliabilitas tes bentuk objektif, dalam penelitian ini juga terdapat tes uraian yang dapat dicari reliabilitasnya. Reliabilitas bentuk soal subjektif dapat dicari dengan rumus Alpha (Arikunto, 2005: 109).

#### **Rumus Alpha:**

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2_i}{\sigma^2_t} \right)$$

keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas yang dicari

$N$  : jumlah item

$\sum \sigma^2 i$  : jumlah varians semua item

$\sigma^2 t$  : varians total

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik tes.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti mengkonsultasikan instrumen yang berupa rekaman audio visual dan seperangkat soal yang dipergunakan pada dosen pembimbing serta guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA N 1 Mojotengah.
- b. Peneliti juga mengkonsultasikan patokan penilaian soal. Duapuluh soal pilihan ganda, masing-masing memiliki bobot nilai yang sama yaitu 1, sedangkan untuk lima soal esai masing-masing memiliki bobot nilai 6 dengan rincian:

Soal pemahaman cerita film.

1. Apabila siswa mampu menuliskan seluruh poin-poin cerita secara lengkap dengan baik dan berurutan, skor yang didapat 6. Semakin sedikit poin cerita maka skor yang didapat akan semakin berkurang.

Poin-poin yang dimaksud yaitu:

- a) Ibu terbangun di malam hari untuk membuat goresan di dinding
- b) Ibu dan anak pergi ke kota
- c) Hakim menjatuhkan vonis 9 bulan penjara

- d) Ibu menyerahkan barang-barang untuk diperiksa sipir kemudian menitipkan tusuk konde.
- e) Makan bersama bapak sambil sedikit berbincang. Bapak mengatakan masa hukumannya masih 6-7 bulan lagi
- f) Ketika pulang Ibu berpikir tentang anaknya yang diolok-olok karena bapaknya penjahat.

Soal pemahanan unsur-unsur intrinsik film

- 2. Apabila siswa mampu menuliskan seluruh tokoh, watak tokoh, dan kedudukan tokoh dalam film dengan benar skor yang diberikan 6. skor akan semakin berkurang jika tokoh, watak, maupun kedudukan tokoh dalam film kurang lengkap. Skor 0 diberikan bila siswa tidak dapat menuliskan tokoh, watak, dan kedudukan tokoh dalam film.
- 3. Apabila siswa mampu menuliskan jenis alur yang digunakan beserta bagian alur dalam film dengan benar skor yang diberikan 6. Skor akan semakin berkurang jika ditemukan kesalahan dalam penulisan jenis alur atau penulisan bagian alur dalam film. Skor 0 diberikan bila siswa tidak dapat menuliskan jenis alur yang digunakan beserta bagian alur dalam film.
- 4. a) Apabila siswa mampu menuliskan jumlah dan menjelaskan definisi setting dalam karya sastra dengan benar skor yang diberikan 3. Skor akan semakin berkurang jika jawaban siswa kurang tepat. Skor 0 diberikan jika siswa tidak dapat menuliskan jumlah dan definisi setting dalam karya sastra.

b) Apabila siswa mampu menuliskan setting-setting yang digunakan dalam film yang telah diputar dengan benar skor yang diberikan 3. Skor akan semakin berkurang jika jawaban siswa kurang tepat. Skor 0 diberikan jika siswa tidak dapat menuliskan setting-setting yang digunakan.

5. a) Apabila siswa mampu menuliskan definisi tema dan amanat dengan benar skor yang diberikan 2. Skor akan semakin berkurang jika jawaban siswa kurang tepat. Skor 0 diberikan jika siswa tidak dapat menuliskan jumlah dan definisi setting dalam karya sastra.

b) Apabila siswa mampu menuliskan tema yang digunakan dalam film ini dengan benar skor yang diberikan 1. Skor 0 diberikan jika siswa tidak dapat menuliskan dengan benar tema yang digunakan.

c) Apabila siswa mampu menuliskan minimal tiga amanat yang sesuai dengan film skor yang diberikan 2. Skor akan semakin berkurang jika amanat yang ditulis siswa kurang tepat atau kurang dari tiga. Skor 0 diberikan jika siswa tidak dapat menuliskan amanat dalam film.

Pemberian skor ini digunakan sebagai patokan untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman siswa terhadap film yang telah diputar dan unsur-unsur intrinsik yang ada di dalamnya.

c. Setelah instrumen disetujui, peneliti berkonsultasi kepada guru yang bersangkutan dan menetapkan hari dan jam untuk pengambilan data.

- d. Peneliti mempersiapkan beragam sarana dan prasara yang dibutuhkan ketika penelitian berlangsung dengan bantuan guru dan staf sekolah.
- e. Pada hari dan jam yang disepakati oleh peneliti dan guru, sampel siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XI menyimak rekaman audio video yang diputar dan mengerjakan soal yang diberikan secara individual dengan pengawasan dari guru dan peneliti.
- f. Setelah pelaksanaan tes selesai, peneliti mengumpulkan hasil dari jawaban soal untuk diolah dan dianalisis.
- g. Peneliti menganalisis dan mengolah jawaban siswa untuk mencari skor berdasarkan patokan penilaian yang telah disetujui.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan hasil pencatatan peneliti tentang objek penelitian. Hasil pencatatan ini berupa data yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Skor mentah yang diperoleh dari tes siswa diubah ke bentuk nilai jadi dengan teknik statistika. Penilaian Acuan Normal (PAN) digunakan sebagai acuan untuk menilai hasil tes siswa. Tingkat perbedaan kemampuan dalam menyimak unsur intrinsik film diukur dengan tes-t (*t-test*).

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa skor mentah dari tes kemampuan menyimak siswa kelas XI yang nantinya akan diolah menjadi skor jadi dan diubah menjadi nilai jadi. Langkah-langkah dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabulasi skor distribusi tunggal.
2. Membuat tabulasi persiapan untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*).

3. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku.

a) Nilai rata-rata (*mean*) dilambangkan dengan  $\bar{X}$  (Nurgiyantoro, 2001: 361).

**Rumus *mean*:**

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

keterangan:

$\bar{X}$  : Mean (nilai rata-rata)

$f$  : Frekuensi

$x$  : Nilai kemampuan menyimak siswa

$N$  : Jumlah siswa

b) Simpangan baku.

Simpangan baku adalah ukuran penyebaran skor yang diperoleh para siswa didasarkan pada kuadrat penyimpangan tiap skor dari rata-rata.

Untuk mencari besar-kecilnya penyebaran skor siswa digunakan rumus simpangan baku (Nurgiyantoro, 2001:370).

**Rumus simpangan baku:**

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}}$$

keterangan:

$S$  : Simpangan baku

$\sum X^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum X$  : Jumlah skor

$N$  : Jumlah siswa



#### 4. Mengkonversikan nilai

Penghitungan persentase nilai merupakan perhitungan terhadap kemampuan rata-rata siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyimak unsur intrinsik film “Ketemu Bapak”. Perhitungan persentase nilai dalam penelitian ini akan diubah ke dalam skala sepuluh. Data skala sepuluh dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 2**

**Penentuan Patokan Perhitungan Persentase untuk Skala Sepuluh**

Interval % Tingkat Penguasaan	Rentangan Angka	Konversi Skor	
		Skala Angka	Keterangan
95% - 100%	95 – 100	10	Sempurna
90% - 94%	90 – 94	9	Baik sekali
85% - 89%	85 – 89	8	Baik
80% - 84%	80 – 84	7	Cukup
65% - 79%	65 – 79	6	Sedang
60% - 64%	60 – 64	5	Hampir sedang
55% - 59%	55 – 59	4	Kurang
50% - 54%	50 – 54	3	Kurang sekali
45% - 49%	45 – 49	2	Buruk
0% - 44%	0 – 44	1	Buruk sekali

Peneliti kemudian mengkonversikan nilai ke dalam pedoman konversi nilai untuk menentukan tingkat kemampuan rata-rata siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyimak unsur intrinsik film “Ketemu Bapak”. Pengkonversian ini membagi kemampuan menyimak siswa men-

jadi sepuluh kategori. Kategori-kategori itu adalah sempurna, baik sekali, baik, cukup, sedang, hampir sedang, kurang, kurang sekali, buruk, dan buruk sekali. Pengkonversian ini digunakan untuk memberikan taksiran terhadap tingkat kemampuan siswa dalam menyimak unsur intrinsik film termasuk ke dalam kategori tertentu.

**Tabel 3**  
**Pedoman Konversi Nilai Angka ke Skala Seratus**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala (1-100)
+ 2,25	X + 2,25 S	100
+ 1,75	X + 1,75 S	90
+ 1,25	X + 1,25 S	80
+ 0,75	X + 0,75 S	70
+ 0,25	X + 0,25 S	60
- 0,25	X - 0,25 S	50
- 0,75	X - 0,75 S	40
- 1,25	X - 1,25 S	30
- 1,75	X - 1,75 S	20
- 2,25	X - 2,25 S	10

5. Tes- t (t-tes)

Tes-t digunakan untuk membandingkan rata-rata dua populasi dengan data berskala interval (Sarwono, 2006: 154). Perbedaan kemampuan menyimak siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XI SMA N 1 Mojotengah dapat diketahui dengan menggunakan rumus tes-t. Nilai t-observasi yang dicari dapat dilihat signifikan tidaknya dengan tabel nilai-nilai kritis t dengan derajat kebebasan (DB) tertentu. Untuk me-

menentukan signifikan tidaknya nilai t selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai kritis t.

Dalam penelitian ini taraf signifikannya 5%. Taraf signifikan tersebut berarti peneliti bersedia menerima kesimpulan penelitian walaupun dari populasi ada 5% yang meleset (tidak sesuai) dengan kesimpulan itu. Apabila harga t-observasi lebih besar atau sama dengan t-tabel maka terdapat perbedaan yang signifikan antara dua hal yang diperbandingkan.

**Rumus tes-t** (Nurgiyantoro, 2001: 109):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{N_1} + \frac{S^2}{N_2}}}$$

Keterangan:

t : koefisien yang dicari

$\bar{X}_1$  : nilai rata-rata kelompok 1 (siswa laki-laki)

$\bar{X}_2$  : nilai rata-rata kelompok 2 (siswa perempuan)

N : jumlah siswa

$S^2$  : taksiran varian

Untuk keperluan perhitungan di atas, perlu diketahui taksiran varian terlebih dahulu (Nurgiyantoro: 2001: 109).

**Rumus taksiran varian:**

$$S^2 = \frac{\left( \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1} \right) + \left( \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2} \right)}{N_1 + N_2 - 2}$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tiga hal. Ketiga hal itu secara berturut-turut yaitu: (1) deskripsi data, (2) analisis data, dan (3) pembahasan.

#### 4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yang dimaksud berupa skor yang dihasilkan dari hasil tes menyimak unsur intrinsik film yang dilakukan oleh siswa. Data itu diperoleh dari hasil menyimak siswa yang berupa lembar kerja. Data itu berupa 25 lembar jawab siswa laki-laki dan 25 lembar jawab siswa perempuan dari siswa kelas XI. Data-data yang telah diberi skor akan diolah dan dianalisis untuk menjadi nilai jadi. Kemudian, nilai jadi tersebut akan digunakan untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian ini.

Dari hasil kerja kemampuan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyimak unsur intrinsik film dapat diperoleh data skor yang ditabulasikan dalam Tabel 4 dan Tabel 5. Tabel 4 digunakan untuk menabulasikan data-data sebagai persiapan menghitung kemampuan menyimak unsur intrinsik film siswa laki-laki, sedangkan tabel 5 digunakan untuk menghitung kemampuan menyimak unsur intrinsik film siswa perempuan.

Data dari masing-masing Tabel 4 dan 5 hasil menyimak unsur intrinsik siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4

## Skor Hasil Menyimak Unsur Intrinsik Siswa Laki-laki

	SKOR (X)	FREKUENSI (f)	fX	f(X <sup>2</sup> )
1	82	1	82	6724
2	76	1	76	5776
3	72	3	216	15552
4	70	2	140	9800
5	68	1	68	4624
6	66	1	66	4356
7	64	2	128	8192
8	62	3	186	11532
9	56	1	56	3136
10	54	4	216	11664
11	52	2	104	5408
12	50	2	100	5000
13	48	1	48	2304
14	40	1	40	1600
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>fX = 1526</b>	<b>f(X)<sup>2</sup> = 95668</b>

Tabel 5

## Skor Hasil Menyimak Unsur Intrinsik Siswa Perempuan

No	SKOR (X)	FREKUENSI (f)	fX	F(X <sup>2</sup> )
1	80	1	80	6400
2	76	1	76	5776
3	74	2	148	10952
4	72	2	144	10368
5	70	5	350	24500
6	68	3	204	13872
7	66	4	264	17424
8	64	2	128	8192
9	62	1	62	3844
10	60	2	120	7200
11	58	2	116	6728
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>fX = 1692</b>	<b>f(X)<sup>2</sup> = 115256</b>

Keterangan:

X = skor siswa

f = frekuensi

fX = skor dikalikan frekuensi

fX<sup>2</sup> = skor dikuadratkan dikalikan dengan frekuensi

#### 4.2 Analisis Data

Berdasarkan penelitian terhadap 25 lembar jawab siswa laki-laki dan 25 lembar jawab siswa perempuan berupa hasil menyimak unsur intrinsik film yang dijadikan sampel penelitian, maka dapat dideskripsikan kemampuan menyimak unsur intrinsik film antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XI SMA N 1 Mojotengah dan perbedaannya. Hasil penelitian itu berupa skor mentah, kemudian skor tersebut harus diubah untuk menjadi nilai jadi dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan bakunya.

*Mean* (nilai rata-rata) digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan menyimak unsur intrinsik film siswa laki-laki dan siswa perempuan, sedangkan simpangan baku dipergunakan untuk mengetahui besarnya penyimpangan skor dari standar distribusi normal. Nilai tersebut kemudian dikonversikan ke dalam pedoman penghitungan persentase skala seratus. Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak unsur intrinsik film yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan digunakan rumus tes-t (*t-test*). Berikut ini diuraikan mengenai hasil penelitian kemampuan menyimak unsur intrinsik film antara siswa laki-laki dan siswa perempuan serta perbedaan antara keduanya.



#### 4.2.1 Penghitungan Kemampuan Menyimak Unsur Intrinsik Film “Ketemu Bapak” Siswa Laki-laki Kelas XI SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2008/2009

- a. Nilai rata-rata kemampuan menyimak unsur intrinsik film siswa laki-laki dan simpangan baku.

Berdasarkan Tabel 4 yang menunjukkan  $fX = 1524$  dan  $N = 25$ .

Maka, nilai rata-rata (*mean*) dapat diketahui:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma fX}{N} \\ &= \frac{1526}{25} \\ &= 61,04\end{aligned}$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan siswa laki-laki kelas XI dalam menyimak unsur intrinsik drama adalah 61,04.

Untuk mengkonversi skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{95668 - \frac{(1524)^2}{25}}{25}} \\ &= \sqrt{\frac{95667 - \frac{2328676}{25}}{25}} \\ &= \sqrt{\frac{95667 - 93147,04}{25}} \\ &= \sqrt{\frac{2520,96}{25}}\end{aligned}$$

$$= \sqrt{100,8384}$$

$$= 10,04$$

Jadi simpangan bakunya sebesar 10,04

b. Mengkonversi nilai

Setelah mengetahui skor rata-rata dan simpangan baku kemampuan siswa laki-laki kelas XI dalam menyimak unsur intrinsik film, maka dapat diketahui konversi skornya. Konversi skor kemampuan siswa laki-laki menyimak unsur intrinsik film “Ketemu Bapak” dapat dilihat dalam tabel 6.

**Tabel 6**

**Konversi Skor Kemampuan Siswa Laki-laki  
Menyimak Unsur Intrinsik Film “Ketemu Bapak”**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+ 2,25	$\bar{X} + 2,25 S$ $61,04 + (2,25 \times 10,04) = 83,63$	10
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75 S$ $61,04 + (1,75 \times 10,04) = 78,61$	9
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25 S$ $61,04 + (1,25 \times 10,04) = 73,59$	8
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75 S$ $61,04 + (0,75 \times 10,04) = 68,57$	7
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25 S$ $61,04 + (0,25 \times 10,04) = 63,55$	6
- 0,25	$\bar{X} - 0,25 S$ $61,04 - (0,25 \times 10,04) = 58,53$	5
- 0,75	$\bar{X} - 0,75 S$ $61,04 - (0,75 \times 10,04) = 53,51$	4
- 1,25	$\bar{X} - 1,25 S$ $61,04 - (1,25 \times 10,04) = 48,49$	3
- 1,75	$\bar{X} - 1,75 S$ $61,04 - (1,75 \times 10,04) = 43,47$	2
- 2,25	$\bar{X} - 2,25 S$ $61,04 - (2,25 \times 10,04) = 38,45$	1

Berdasarkan konvensi nilai di atas, kedudukan perolehan skor hasil kemampuan siswa laki-laki menyimak unsur intrinsik film dapat dicari. Dalam tabel 7 di bawah ini akan ditampilkan integral penguasaan, nilai ubahan skala sepuluh, serta keterangan kategori kemampuan siswa. Berikut ini tabel kedudukan kedudukan perolehan skor siswa laki-laki dan keterangannya.

**Tabel 7**  
**Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Siswa Laki-laki**  
**Menyimak Unsur Intrinsik Film “Ketemu Bapak”**

No	Rentang Angka	Integral % Penguasaan	Nilai Ubahan Skala 10	Keterangan
1	83,63 – 100	96 – 100	10	Sempurna
2	78,61 – 83,62	86 – 95	9	Baik sekali
3	73,59 – 78,60	76 – 85	8	Baik
4	68,57 – 73,58	66 – 75	7	Cukup
5	63,55 – 68,56	56 – 65	6	Sedang
6	58,53 – 63,54	46 – 55	5	Hampir sedang
7	53,51 – 58,52	36 – 45	4	Kurang
8	48,49 – 53,50	26 – 35	3	Kurang sekali
9	43,47 – 48,48	16 – 25	2	Buruk
10	38,45 – 43,46	0 – 15	1	Buruk sekali

Tabel di atas, dapat mendeskripsikan kemampuan menyimak siswa laki-laki di setiap rentang angkanya. Siswa laki-laki dikatakan memiliki kemampuan menyimak unsur intrinsik film “Ketemu Bapak” kategori *sempurna* jika memiliki nilai lebih atau sama dengan 83,63; kategori *baik sekali* jika memiliki nilai 78,61 – 83,62; kategori *baik* jika mempunyai nilai 73,59 – 78,60; kategori *cukup* jika memiliki nilai 68,57 – 73,58; kategori *sedang* jika memiliki nilai 63,55 – 68,56; kategori *hampir sedang* jika memiliki nilai 58,53 – 63,54.

Kategori-kategori kemampuan menyimak kurang baik dibagi menjadi lima. Siswa laki-laki dikatakan memiliki kemampuan menyimak unsur intrinsik film “Ketemu Bapak” kategori *kurang* jika memiliki nilai 53,51 – 58,52; kategori *kurang sekali* jika memiliki nilai 48,49 – 53,50; kategori *buruk* jika memiliki nilai 43,47 – 48,48; kategori *buruk sekali* jika memiliki nilai

38,45 – 43,46. Siswa yang memiliki nilai di bawah 38,45 dikategorikan *gagal* dalam menyimak unsur intrinsik film.

Skor rata-rata kemampuan menyimak unsur intrinsik film siswa laki-laki adalah 61,04 dan simpangan bakunya 10,04. Berdasarkan penghitungan pada Tabel 6 dan Tabel 7 skala peresentase sepuluh, maka kemampuan menyimak unsur intrinsik siswa laki-laki berada pada tingkat penguasaan 46%-55%. Dengan demikian dapat dikatakan kemampuan menyimak unsur intrinsik film siswa laki-laki kelas XI berada dalam kategori *hampir sedang*.

#### **4.2.2 Penghitungan Kemampuan Menyimak Unsur Intrinsik Film “Ketemu Bapak” Siswa Perempuan Kelas XI SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2008/2009**

- a. Nilai rata-rata kemampuan menyimak unsur intrinsik film siswa laki-laki dan simpangan baku.

Berdasarkan Tabel 4 yang menunjukkan  $\sum fX = 1692$  dan  $N = 25$ .

Maka, nilai rata-rata (*mean*) dapat diketahui:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{1692}{25} \\ &= 67,68\end{aligned}$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan siswa laki-laki kelas XI dalam menyimak unsur intrinsik drama adalah 67,68.

Untuk mengetahui konversi skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{115256 - \frac{(1692)^2}{25}}{25}} \\
 &= \sqrt{\frac{115256 - \frac{2862864}{25}}{25}} \\
 &= \sqrt{\frac{115256 - 114514,56}{25}} \\
 &= \sqrt{\frac{741,44}{25}} \\
 &= \sqrt{29,6576} \\
 &= 5,445879176 \\
 &= 5,45
 \end{aligned}$$

Jadi simpangan bakunya sebesar 5,45

b. Mengkonversi nilai

Setelah mengetahui skor rata-rata dan simpangan baku, maka dapat diketahui konversi skor kemampuan siswa perempuan kelas XI dalam menyimak unsur intrinsik film berdasarkan tabel 8.

**Tabel 8**  
**Konversi Skor Kemampuan Siswa Perempuan**  
**Menyimak Unsur Intrinsik Film “Ketemu Bapak”**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+ 2,25	$\bar{X} + 2,25 S$ $67,68 + (2,25 \times 5,45) = 79,94$	10
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75 S$ $67,68 + (1,75 \times 5,45) = 77,22$	9
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25 S$ $67,68 + (1,25 \times 5,45) = 74,49$	8
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75 S$ $67,68 + (0,75 \times 5,45) = 71,77$	7
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25 S$ $67,68 + (0,25 \times 5,45) = 69,04$	6
- 0,25	$\bar{X} - 0,25 S$ $67,68 - (0,25 \times 5,45) = 66,32$	5
- 0,75	$\bar{X} - 0,75 S$ $67,68 - (0,75 \times 5,45) = 63,59$	4
- 1,25	$\bar{X} - 1,25 S$ $67,68 - (1,25 \times 5,45) = 60,87$	3
- 1,75	$\bar{X} - 1,75 S$ $67,68 - (1,75 \times 5,45) = 58,14$	2
- 2,25	$\bar{X} - 2,25 S$ $67,68 - (2,25 \times 5,45) = 55,42$	1

Berdasarkan konversi nilai di atas, dapat dicari kedudukan perolehan skor hasil kemampuan siswa perempuan menyimak unsur intrinsik film. Berikut ini tabel kedudukan kedudukan perolehan skor siswa perempuan.

**Tabel 9**  
**Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Siswa Perempuan**  
**Menyimak Unsur Intrinsik Film “Ketemu Bapak”**

No	Rentang Angka	Integral % Penguasaan	Nilai Ubahan Skala 10	Keterangan
1	79,94 – 100	96 – 100	10	Sempurna
2	77,22 – 79,93	86 – 95	9	Baik sekali
3	74,49 – 77,21	76 – 85	8	Baik
4	71,77 – 74,48	66 – 75	7	Cukup
5	69,04 – 71,76	56 – 65	6	Sedang
6	66,32 – 69,03	46 – 55	5	Hampir sedang
7	63, 59– 66,31	36 – 45	4	Kurang
8	60,87 – 60,58	26 – 35	3	Kurang sekali
9	58,14 – 60,86	16 – 25	2	Buruk
10	55,42 – 58,13	0 – 15	1	Buruk sekali

Tabel di atas, dapat mendeskripsikan kemampuan menyimak siswa perempuan di setiap rentang angkanya. Siswa perempuan dikatakan memiliki kemampuan menyimak unsur intrinsik film “Ketemu Bapak” kategori *sempurna* jika memiliki nilai lebih atau sama dengan 79,94; kategori *baik sekali* jika memiliki nilai 77,22 – 79,93; kategori *baik* jika mempunyai nilai 74,49 – 77,21; kategori *cukup* jika memiliki nilai 71,77 – 74,48; kategori *sedang* jika memiliki nilai 69,04 – 71,76; kategori *hampir sedang* jika memiliki nilai 66,32 – 69,03.



Kategori-kategori kemampuan menyimak kurang baik dibagi menjadi lima. Siswa perempuan dikatakan memiliki kemampuan menyimak unsur intrinsik film “Ketemu Bapak” kategori *kurang* jika memiliki nilai 63,59 – 66,31; kategori *kurang sekali* jika memiliki nilai 60,87 – 60,58; kategori *buruk* jika memiliki nilai 58,14 – 60,86; kategori *buruk sekali* jika memiliki nilai 55,42 – 58,13. Siswa yang memiliki nilai di bawah 55,42 dikategorikan *gagal* dalam menyimak unsur intrinsik film.

Skor rata-rata kemampuan menyimak unsur intrinsik film siswa perempuan adalah 67,68 dan simpangan bakunya 5,45. Berdasarkan penghitungan pada Tabel 8 dan Tabel 9 skala persentase sepuluh, maka kemampuan menyimak unsur intrinsik siswa perempuan berada pada tingkat penguasaan 46%-55%. Dengan demikian dapat dikatakan kemampuan menyimak unsur intrinsik film siswa perempuan kelas XI berada dalam kategori *hampir sedang*.

#### **4.2.3 Penghitungan Perbedaan Kemampuan Menyimak Unsur Intrinsik Film “Ketemu Bapak” Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas XI SMA N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2008/2009**

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak unsur intrinsik film siswa laki-laki dan siswa perempuan, maka digunakan rumus tes-t. rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{N_1} + \frac{S^2}{N_2}}}$$

Sebelum menghitung t, perlu diketahui terlebih dahulu taksiran variannya. Taksiran varian ( $S^2$ ) dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\left( \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{N_1} \right) + \left( \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{N_2} \right)}{N_1 + N_2 - 2} \\
 &= \frac{\left( 95668 - \frac{(1526)^2}{25} \right) + \left( 115256 - \frac{(1692)^2}{25} \right)}{25 + 25 - 2} \\
 &= \frac{\left( 95668 - \frac{2328676}{25} \right) + \left( 115256 - \frac{2862864}{25} \right)}{48} \\
 &= \frac{(95668 - 93147,07) + (115256 - 114514,56)}{48} \\
 &= \frac{2520,96 + 741,44}{48} \\
 &= \frac{3262,4}{48} \\
 &= 67,9
 \end{aligned}$$

Jadi taksiran untuk menghitung nilai t adalah 67,9. Setelah taksiran variannya diketahui, maka nilai t data dihiung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{N_1} + \frac{S^2}{N_2}}} \\
 &= \frac{76,68 - 61,04}{\sqrt{\frac{5,45^2}{25} + \frac{10,04^2}{25}}} \\
 &= \frac{6,64}{\sqrt{5,220}} \\
 &= \frac{6,64}{2,28} \\
 &= 2,91
 \end{aligned}$$

### 4.3 Pembahasan

Penelitian yang berjudul “*Perbedaan Kemampuan Menyimak Unsur Intrinsik Film ‘Ketemu Bapak’ Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas XI, SMA Negeri 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah, Semester 1 Tahun Ajaran 2008/2009*” bertujuan mendeskripsikan kemampuan menyimak siswa laki-laki dan siswa perempuan serta mencari perbedaan diantara keduanya. Dari analisis data yang sudah disajikan di atas diketahui adanya perbedaan rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan.

#### 4.3.1 Hasil Analisis Menyimak Siswa Laki-laki

Dari hasil analisis lembar kerja siswa dapat diketahui siswa laki-laki memiliki kemampuan menyimak cerita film dan menyimak unsur intrinsik film yang kurang begitu baik. Siswa laki-laki kurang dapat memberi perhatian pada jalannya cerita film, hal ini dapat diketahui dari kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam lembar kerja siswa. Siswa kurang dapat menentukan judul film yang tepat, bahkan ada beberapa plot yang terlewatkan ketika siswa laki-laki ditugaskan untuk menuliskan beberapa bagian alur penting yang terdapat di dalam film.

Siswa laki-laki juga kurang memperhatikan detail unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam film, seperti penokohan, setting, plot, maupun ide pokok film. Beberapa siswa laki-laki bahkan tidak mengetahui definisi dari beberapa unsur intrinsik film serta masih kesulitan untuk memberikan pendapat tentang amanat yang didapatkan dari film yang telah diputar.

Dari tabel 4 yang telah disajikan pada subbab 4.1 serta tabel 6 dan 7 pada subbab 4.2 dapat diketahui kemampuan siswa laki-laki dalam menyimak unsur intrinsik film “Ketemu Bapak”. Dengan menggunakan rumus perhitungan rata-rata (*mean*) pada tabel 4 dapat diketahui bagaimana rata-rata kemampuan siswa laki-laki dalam menyimak. Perhitungan tersebut menghasilkan nilai rata-rata menyimak siswa laki-laki 61,04 dan simpangan baku 10,04. Setelah perhitungan tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, dapat diketahui kemampuan siswa laki-laki dalam menyimak unsur intrinsik film berada pada interval 46%-55% atau berada dalam kategori *hampir sedang*. Hal ini berarti siswa laki-laki dapat dikatakan memiliki kemampuan menyimak yang baik jika memiliki nilai 61,04 atau lebih atau berada di kategori hampir sedang ke atas. Jumlah siswa yang memiliki nilai 61,04 ke atas berjumlah 14 siswa.

#### **4.3.2 Hasil Analisis Menyimak Siswa Perempuan**

Dari analisis lembar kerja siswa dapat diketahui siswa perempuan memiliki kemampuan menyimak cerita film yang lebih baik dari menyimak unsur intrinsik film. Siswa perempuan cenderung lebih memberikan perhatian pada jalannya cerita dari pada memperhatikan unsur-unsur intrinsik yang ada di dalamnya. Dari lembar kerja siswa beberapa siswa perempuan ditemukan melupakan bagian-bagian awal pemutaran film, sehingga beberapa poin penting dalam cerita kadang terlewatkan. Selain bagian awal cerita film, siswa dapat mengerjakan soal tentang jalan cerita film dengan baik.

Siswa perempuan kurang dapat memperhatikan detail unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam film, seperti penokohan, setting, plot, maupun ide pokok film.

Kesalahan yang sering ditemukan pada bagian penentuan tokoh, ide utama, dan klimaks dalam film.

Dari tabel 5 yang telah disajikan pada subbab 4.1 serta tabel 8 dan 9 pada subbab 4.2 dapat diketahui kemampuan siswa perempuan dalam menyimak unsur intrinsik film “Ketemu Bapak”. Dengan menggunakan rumus perhitungan rata-rata (*mean*) pada tabel 5 dapat diketahui bagaimana rata-rata kemampuan siswa perempuan dalam menyimak. Perhitungan tersebut menghasilkan nilai rata-rata menyimak siswa perempuan 67,68 dengan simpangan baku 5,45. Setelah perhitungan tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, dapat diketahui kemampuan siswa perempuan dalam menyimak unsur intrinsik film berada pada interval 46%-55 atau berada dalam kategori hampir sedang. Hal ini berarti siswa laki-laki dapat dikatakan memiliki kemampuan menyimak yang baik jika memiliki nilai 67,68 atau lebih atau berada di kategori hampir sedang ke atas. Jumlah siswa yang memiliki nilai 67,68 ke atas berjumlah 14 siswa

#### **4.3.3 Hasil Pengujian Perbedaan Kemampuan Menyimak Antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan**

Pengujian terhadap perbedaan kemampuan menyimak unsur intrinsik film yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XI menggunakan rumus tes-t dengan taraf signifikansi 5% dengan DB 50. Dalam tabel nilai kritis t untuk taraf signifikansi 5% dengan DB 50 tidak tertera harga tersebut, maka harus dilakukan interpolasi (perluasan). Jika pada tabel nilai kritis t tertera bilangan 40 langsung pada taraf signifikansi 5%, harga t pada DB 40 adalah 2,021 dan BD 60

adalah 2,000. jarak rentang antara DB 50 ke DB 40 sebesar 10. Jarak keduanya meliputi selisih dari harga t antara 2,021 – 2,000.

Perhitungan harga t dalam taraf signifikansi 5% :

- Selisih nilai antara 2,021 – 2,000
- Nilai setiap satu taraf signifikasinya:  $0,021 : 20 = 0,00105$
- BD 50 mempunyai nilai:  
=  $2,021 - (10 \times 0,00105)$   
=  $2,021 - 0,0105$   
= 2,0105

Jadi, harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan DB pada taraf signifikansi 5% adalah 2,0105, sedangkan harga  $t_{\text{observasi}}$  pada taraf 5% dengan DB 5% sebesar 2,91 Secara statistik, nilai t yang diperoleh dirumuskan menjadi  $t_{\text{observasi}} > t_{\text{tabel}}$ . Ditemukan adanya perbedaan nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XI. Dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan kemampuan menyimak unsur intrinsik film antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.



## BAB V

### PENUTUP

Bab ini secara berturut-turut akan menguraikan (1) simpulan, (2) implikasi, dan (3) saran. Berikut uraian dari ketiga hal tersebut.

#### 5.1 Simpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap kemampuan menyimak siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat diambil simpulan sebagai berikut. Pertama, skor rata-rata kemampuan menyimak unsur intrinsik film siswa laki-laki kelas XI adalah 61,04 dengan simpangan baku 10,04. Setelah nilai tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh diperoleh skor yang terletak pada interval 46%-55%. Dengan kata lain dapat disimpulkan kemampuan menyimak unsur intrinsik film “Ketemu Bapak” siswa laki-laki kelas XI termasuk dalam kategori *hampir sedang*. Jumlah siswa laki-laki yang memiliki nilai 61,04 ke atas berjumlah 14 orang.

Kedua, kemampuan rata-rata menyimak unsur intrinsik film siswa perempuan kelas XI adalah 67,68 dengan simpangan baku 5,45. Setelah nilai tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh diperoleh skor yang terletak pada interval 46%-55%. Dengan kata lain dapat disimpulkan kemampuan menyimak unsur intrinsik film “Ketemu Bapak” siswa perempuan kelas XI termasuk dalam kategori *hampir sedang*. Jumlah siswa perempuan yang memiliki nilai 67,68 ke atas berjumlah 14 orang

Ketiga, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XI. Hal ini dibuktikan dengan analisis tes-t dengan taraf signifikansi 5% dan DB 50. Berdasarkan analisis tes-t tersebut diketahui nilai  $t$  sebesar 2,91. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan, harga  $t_{\text{observasi}}$  dikonsultasikan dengan  $t_{\text{tabel}}$ , dan diperoleh harga  $t_{\text{tabel}}$  2,0105. Dari hasil tersebut dapat diperoleh simpulan  $t_{\text{observasi}} > t_{\text{tabel}}$ , maka ditemukan perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak unsur intrinsik film siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XI.

## 5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa laki-laki kelas XI berada dalam kategori hampir sedang, kategori yang sama juga ditemukan pada hasil menyimak siswa perempuan kelas XI. Dari hasil analisis juga ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak unsur intrinsik film siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia, perlu membiasakan anak didiknya untuk menyimak lebih seksama. Hal ini dapat membantu siswa untuk mendapatkan poin-poin penting yang terdapat di dalam sebuah bahan simakan. Hal ini membantu siswa menjadi lebih kritis dalam menerima pelajaran.

Menumbuhkan motivasi untuk menyimak lebih teliti dan seksama pada murid memang tidak mudah. Guru harus mencari metode atau bahan simakan yang dapat menarik perhatian siswa. Dengan demikian siswa dapat mencurahkan semua perhatiannya pada bahan simakan. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk menyimak lebih baik lagi.

### 5.3 Saran-saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, ada tiga saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, serta peneliti lain.

#### a. Sekolah

Pihak sekolah perlu memperhatikan kemampuan siswa dalam menyimak karena keterampilan menyimak turut diujikan dalam Ujian Akhir Nasional. Bentuk perhatian yang dimaksud dapat berupa penyediaan sarana-prasarana yang dapat menunjang kemampuan menyimak siswa. Sarana-prasarana dapat diwujudkan melalui pengadaan speaker di tiap kelas, *tape recorder*, memperbanyak koleksi bahan simakan, dan bila mampu pihak sekolah menyediakan ruang bahasa yang memiliki perlengkapan audio visual yang mencukupi.

#### b. Guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya mampu membuat beragam variasi materi, bahan ajar, serta teknik pembelajaran keterampilan menyimak yang sesuai dengan kurikulum. Guru dapat memberikan tugas menyimak yang dapat dikerjakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah (tugas rumah). Cara ini dapat memotivasi siswa untuk memberikan perhatian yang lebih ketika menyimak.

Guru juga dapat mengevaluasi kesalahan-kesalahan maupun kekurangan siswa dalam menyimak suatu bahan. Hal ini dapat membantu siswa untuk menyadari kekurangan-kekurangannya sehingga siswa dapat menyimak dengan lebih baik lagi.

c. Peneliti lain

Bagi peneliti lain, penelitian tentang kemampuan menyimak hanya membatasi tentang dua gender. Penelitian lain dapat dikembangkan lebih luas dan lebih baik lagi. Penelitian tersebut misalnya membandingkan kemampuan menyimak siswa sekolah negeri dan swasta, teknik-teknik pembelajaran menyimak yang menarik bagi siswa, atau bahan ajar menyimak yang sesuai bagi siswa pada tingkatan sekolah tertentu.



**Daftar pustaka:**

- Ardhana, Wayan. 1987. *Bacaan Pilihan Dalam Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmara, Adhy. 1983. *Cara Menganalisis Drama*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Astaka, Evaristus Tri. 2004. *Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ham's live. 2008. "Menyimak Apresiatif dan Kreatif".. Ham's live; Ikatan Remaja Muhammadiyah. 17 Juni . Diakses 28 Juli 2008. <http://hamsmars.blogspot.com/2008/06/menyimak-apresiatif-kreatif.html>
- Hartiningsih, Susanna R. 2003. *Kemampuan Menyimak Dongeng "Detektif Kancil" Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas I Sekolah Dasar Pius I Wonosobo Tahun Ajaran 2002/2003*. Skripsi FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Harymawan, R.M.A. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda.
- Indigo. 2006. "Sejarah Film dan Bioskop di Indonesia". Kapanlagi.com; Kalau Bukan Sekarang Kapan Lagi" 2 Juni. Diakses 16 Juli 2008. <http://www.kapanlagi.com/clubbing/showthread.php?t=5138>
- Kurniawati, Tyka. 2004. *Kemampuan Menyimak Rekaman Audio Cerpen "Seteguh Batu Karang" Siswa Kelas II Sekretaris SMK N II Purworejo Tahun Ajaran 2003/2004*. FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Masidjo, Ign. 2006. *Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Bina Dharma Mulia.

- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Prasetya, Budi. 2007. *Jenis Menyimak*. 21 November. Diakses 23 April 2008. <http://www.budiprasetya.multiply.com>
- \_\_\_\_\_. 2007. *Pengertian Menyimak*. 21 November. Diakses 23 April 2008. <http://www.budiprasetya.multiply.com>
- Prasmadji, R.H. 1984. *Teknik Menyutradarai Drama Konvensional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rumadi. A dan V. Sudiati. 1987. *Buku Pelajaran: Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Gramedia.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarsono, FX. 1988. *Analisis Data I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sulaiman, Wahyu. 1982. *Seni Drama*. Jakarta: Karya Unipress.
- Sunarto. 1987. *Teknik Sampling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparni. 1985. *Penuntun Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum 1984*. Bandung: Ganeca Exact.
- Syukur, Abdul, dkk. 2005. *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar Jilid 3*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menyimak; Sebagai Suatu ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Waluyo, Herman J. 2007. *DRAMA: Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya*. Surakarta: UNS Press.
- Wikipedia.com. 2008. "Drama". Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia. 2 Februari. Diakses 15 Maret 2008. <http://wikipedia.com>



Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.

Yudya\_0207. 2006. "Beda Otak Laki-Laki dan Perempuan". Electrical Engineering Gajah Mada University: Forum Diskusi Komunitas Jurusan Teknik Elektro Universitas Gajah Mada. 10 November. Diakses 16 Mei 2008. [http://www.te.ugm.ac.id/forum/viewtopic.php\\_f=13&t=3044.mht](http://www.te.ugm.ac.id/forum/viewtopic.php_f=13&t=3044.mht).





UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002  
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 135 /Pnlt/Kajur/JPBS / IX / 2008  
Hal : \_\_\_\_\_  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mojotengah

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Meta Rahmaniartum  
No. Mhs : 041229035  
Program Studi : PBS10  
Jurusan : PBS  
Semester : 9 (sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Negeri 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah  
Waktu : September - Oktober 2008  
Topik / Judul : Perbedaan Kemampuan Menyimak 1 unsur Intansik Film "Ketemu Bapak" Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Kelas XI, SMA Negeri 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah, Semester 1 Tahun Ajaran 2008 / 2009

Atas perhatian dan ijin yang dit crikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 September 2008



Ab. Dekan,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Agus Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A  
NPE: 2064

Tembusan Yth:

1. \_\_\_\_\_
2. Dekan FKIP





PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

73

## DINAS PENDIDIKAN

Jl. S Parman 8 B Wonosobo Telp. (0286) 321078 Fax. (0286) 321078  
WONOSOBO - 56311

Nomor : 421.4/2161/2008  
Lamp. : --  
Hal : Ijin Penelitian

Wonosobo, 15 September 2008

Kepada Yth.:  
Kepala SMA Negeri 1 Mojotengah  
di-  
WONOSOBO

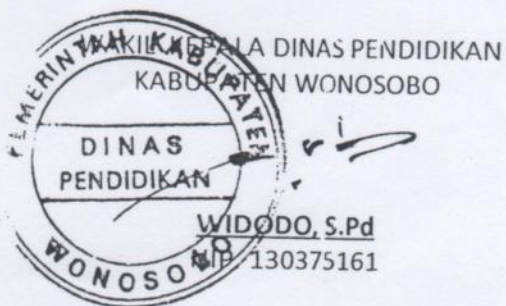
Dengan hormat, berdasarkan surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Nomor: 135/Pnlt/Kajur/IPBS/IX/2008 tanggal 9 September 2008 perihal permohonan ijin untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi/makalah dengan judul **PERBEDAAN KEMAMPUAN MENYIMAK UNSUR ENTRINSIK FILM "KETEMU BAPAK" SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN KELAS XI, SMA NEGERI 1 MOJOTENGAH, WONOSOBO, JAWA TENGAH, SEMESTER I TAHUN AJARAN 2008/2009** atas:

1. Nama : META RAHMANINGRUM
2. N I M : 041224035
3. Program Studi : PBSID
4. Jurusan : PBS
5. Semester : 9 (Sembilan)
6. Waktu Penelitian : September s/d Oktober 2008
7. Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Mojotengah, Wonosobo

Pada prinsipnya kami Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo menyetujui dan tidak keberatan dengan catatan:

1. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa
2. Tidak ada unsur paksaan
3. Tidak memungut biaya/sumbangan berupa apapun
4. Hasil penelitian tidak boleh disajikan di media massa

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Tembusan Yth.:

1. Kepala Kantor Kesbang Linmas Kab. Wonosobo
2. Kepala SMA Negeri 1 Mojotengah
3. Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
4. Sdr. Meta Rahmaningrum



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO  
DINAS PENDIDIKAN

**SMA 1 MOJOTENGAH**

Jalan Lurah Sudarto Mudal Mojotengah, Telp (0286) 321014 Wonosobo

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 421.4/483/2008

Kepala SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : META RAHMANINGRUM  
NIM : 041224035  
Semester : IX ( sembilan )  
Jurusan / Jenjang : PBS / S1  
Alamat : Universitas Sanata Dharma

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Mojotengah pada 23 September 2008 dalam rangka menyusun skripsi, dengan judul :

“ PERBEDAAN KEMAMPUAN MENYIMAK UNSUR INTRINSIK FILM “ Ketemu Bapak “  
SISWA LAKI – LAKI DAN SISWA PEREMPUAN KELAS XI, SMA NEGERI 1  
MOJOTENGAH, WONOSOBO, JAWA TENGAH, SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2008 /  
2009.”

Surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya

Mojotengah, 22 September 2008

Kepala SMA 1 Mojotengah



Drs. KARYONO  
Pembina  
NIP 132048584

































































# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

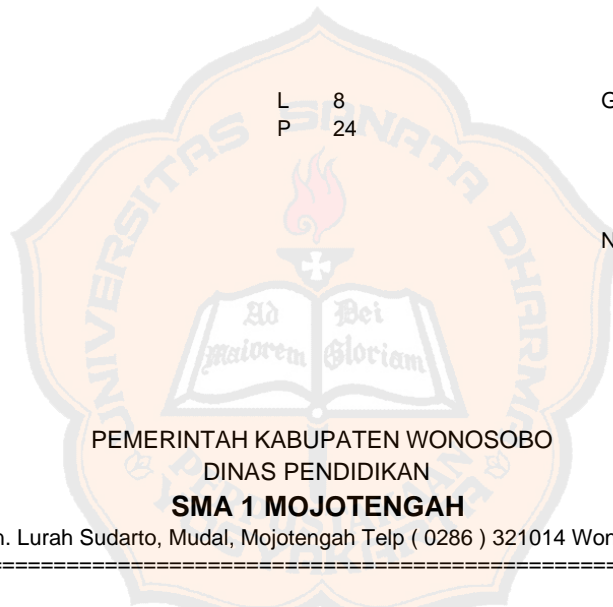
Mengetahui  
Kepala Sekolah

L 8  
P 24

Guru Mata Pelajaran

NIP

NIP



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO  
DINAS PENDIDIKAN

**SMA 1 MOJOTENGAH**

Jln. Lurah Sudarto, Mudal, Mojotengah Telp ( 0286 ) 321014 Wonosobo

=====

ABSENSI HARIAN

MATA PELAJARAN : .....

KELAS : XI IPA 2

TAHUN PELAJARAN : 2008 / 2009

SEMESTER : .....















# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mengetahui  
Kepala Sekolah

L 17  
P 24

Mojotengah, .....  
Guru Mata Pelajaran

\_\_\_\_\_  
NIP

\_\_\_\_\_  
NIP

PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA 1 MOJOTENGAH**

Jln. Lurah Sudarto, Mudal, Mojotengah Telp ( 0286 ) 321014 Wonosobo

=====

ABSENSI HARIAN

MATA PELAJARAN : .....  
KELAS : XI IPS 2

TAHUN PELAJARAN : 2008 / 2009  
SEMESTER : .....















# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mengetahui  
Kepala Sekolah

L 15  
P 25

Mojotengah, .....  
Guru Mata Pelajaran

40

\_\_\_\_\_ NIP

\_\_\_\_\_ NIP

PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO  
DINAS PENDIDIKAN

**SMA 1 MOJOTENGAH**

Jln. Lurah Sudarto, Mudal, Mojotengah Telp ( 0286 ) 321014 Wonosobo

=====

ABSENSI HARIAN

MATA PELAJARAN : .....

KELAS : XI IPS 4

TAHUN PELAJAR : 2008 / 2009

SEMESTER : .....















# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

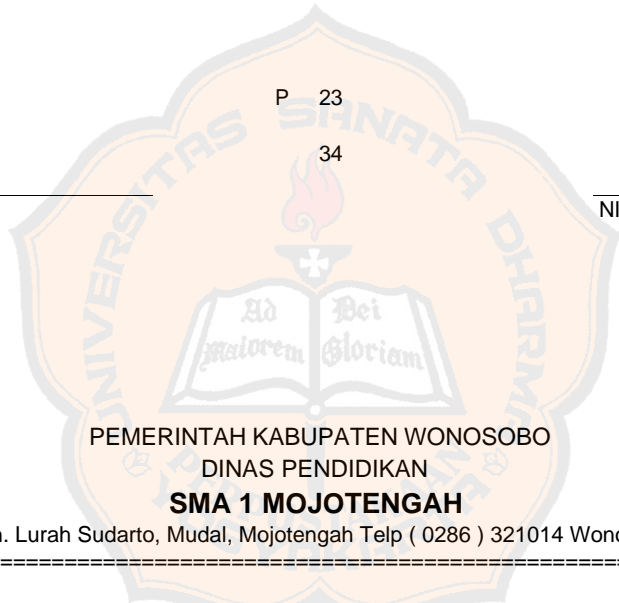
Kepala Sekolah

P 23

34

\_\_\_\_\_ NIP

\_\_\_\_\_ NIP



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO  
DINAS PENDIDIKAN

**SMA 1 MOJOTENGAH**

Jln. Lurah Sudarto, Mudal, Mojotengah Telp ( 0286 ) 321014 Wonosobo

=====

ABSENSI HARIAN

MATA PELAJARAN : .....

KELAS : XII IPA 2

TAHUN PELAJARAN : 2008 / 2009

SEMESTER : .....















# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mengetahui  
Kepala Sekolah

L 15  
P 24

Guru Mata Pelajaran

\_\_\_\_\_ NIP

\_\_\_\_\_ NIP

PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO  
DINAS PENDIDIKAN

**SMA 1 MOJOTENGAH**

Jln. Lurah Sudarto, Mudal, Mojotengah Telp ( 0286 ) 321014 Wonosobo

=====

ABSENSI HARIAN

MATA PELAJARAN : .....  
KELAS : XII IPS 2

TAHUN PELAJARAN : 2008 / 2009  
SEMESTER : .....















# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mengetahui  
Kepala Sekolah

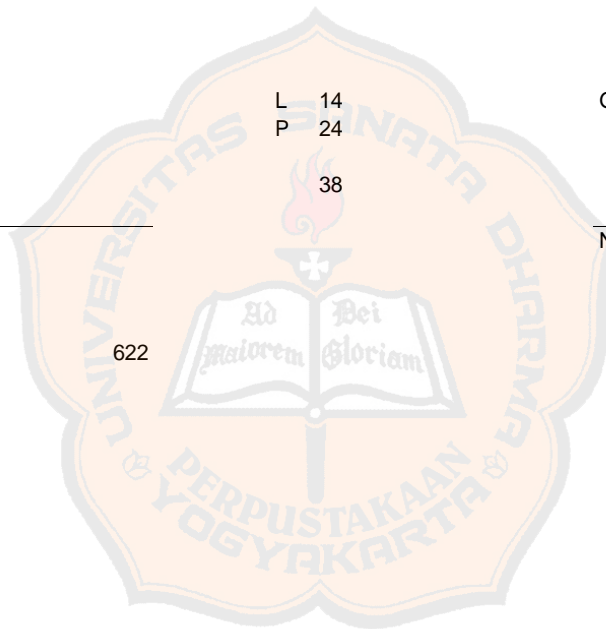
L 14  
P 24

Guru Mata Pelajaran

38

\_\_\_\_\_  
NIP

\_\_\_\_\_  
NIP



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### KISI-KISI SOAL

<b>Jenis sekolah</b>	<b>: SMA Negeri 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah</b>
<b>Kelas/Program</b>	<b>: XI/Umum</b>
<b>Mapel</b>	<b>: Bahasa dan Sastra Indonesia</b>
<b>Kurikulum</b>	<b>: KTSP</b>
<b>Alokasi waktu</b>	<b>: 2 x 45 menit</b>
<b>Jumlah soal</b>	<b>: 25 butir</b>
<b>Bentuk soal</b>	<b>: pilihan ganda dan esai</b>

SK	KD	Materi	Indikator	Soal
5. Memahami pementasan drama	5.1. Mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama.	Cerita drama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu mengetahui cerita film yang telah diputar.</li> <li>2. Siswa mampu memahami jalan cerita film yang telah diputar</li> <li>3. Siswa mampu menuliskan kembali cerita film dengan menggunakan bahasanya sendiri.</li> </ol>	<b>Soal pilihan ganda:</b> No soal: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 Skor: 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1 <b>Soal esai:</b> No soal: 1 Skor : 6
	5.1. Mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama.	Unsur intrinsik drama: tokoh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu mengetahui unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam sebuah karya sastra.</li> <li>2. Siswa mampu mengetahui tokoh-tokoh dalam film</li> <li>3. Siswa mampu mengetahui definisi kedudukan tokoh dalam film.</li> <li>4. Siswa mampu mengetahui kedudukan peran di dalam film.</li> <li>5. Siswa mampu menempatkan tokoh berdasarkan kedudukannya dalam film.</li> <li>6. Siswa mampu menjelaskan sifat tiap tokoh yang ada dalam film.</li> </ol>	<b>Soal pilihan ganda:</b> No soal: 11, 12, 13, 14 Skor: 1, 1, 1, 1 <b>Soal esai:</b> No soal: 2 Skor: 6
	5.1. Mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan	Unsur intrinsik drama: alur/plot	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu mengetahui plot/alur yang ada di dalam film.</li> <li>2. Siswa mampu mengetahui alur-alur yang ada di dalam film</li> <li>3. Siswa mampu mengetahui letak alur yang diminta di dalam film.</li> </ol>	<b>Soal pilihan ganda:</b> No soal: 15, 16 Skor: 1, 1 <b>Soal esai:</b> No soal: 3 Skor: 6

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	drama.		4. Siswa mampu menjelaskan letak alur dalam film	
	5.1. Mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama.	Unsur intrinsik drama: setting	1. Siswa mampu mengetahui jenis-jenis seting dalam karya sastra 2. Siswa mampu menjelaskan macam-macam seting yang digunakan dalam karya sastra.. 3. Siswa mampu mengetahui seting-seting yang digunakan di dalam film	<b>Soal pilihan ganda:</b> No soal: 17, 18, 19 Skor: 1, 1, 1 <b>Soal esai:</b> No soal: 4a, 4b Skor: 3, 3
	5.1. Mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama.	Unsur intrinsik drama: tema dan amanat	1. Siswa mampu menjelaskan definisi tema. 2. Siswa mampu menjelaskan definisi amanat. 3. Siswa mampu menuliskan amanat yang didapat dari film.	<b>Soal pilihan ganda:</b> No soal: 20 Skor: 1 <b>Soal esai:</b> No soal: 5a, 5b, 5c Skor: 2, 1, 3
				Jumlah soal: 20 + 5 = 25 butir soal

### Skoring:

Pilihan ganda : 20 x 1 : 20  
 Esai : 5 x 6 : 30 +  
 Total skor : 50

Nilai :  $\frac{\text{Skor}}{5}$

Mengetahui,

Drs. Y. Karmin, M.Pd.  
Dosen Pembimbing I

Drs. P. Hariyanto  
Dosen Pembimbing II

Yogyakarta, September 2008

Meta Rahmaningrum  
Peneliti

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### TES KEMAMPUAN MENYIMAK UNSUR INTRINSIK FILM

#### Petunjuk Pengerjaan Soal:

1. Simaklah baik-baik film yang akan ditayangkan di depan kelas. Anda diperbolehkan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari film.
2. Soal terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal esai.
3. Tuliskan identitas diri Anda pada tempat yang telah disediakan.
4. Beri tanda silang pada jawaban yang Anda rasa benar untuk jawaban pilihan ganda, sedangkan untuk jawaban esai dapat Anda kerjakan pada tempat yang telah disediakan.
5. Lembar soal dan lembar jawab diserahkan kembali kepada peneliti setelah Anda selesai mengerjakan.
6. Siswa mengerjakan jawaban secara individu.
7. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan tes 90 menit.

#### I. SOAL PILIHAN GANDA

**Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar dengan membuat tanda silang di lembar jawab!**

#### Soal kemampuan menyimak cerita film

1. Apa judul film yang baru saja diputar?
  - a. Kunjungan ke Penjara
  - b. Mengunjungi Bapak
  - c. Ketemu Bapak
  - d. Bertemu Ibu
  - e. Ke Kota
2. Siapa yang membuat film ini?
  - a. Kelompok Enam Tujuh
  - b. Kelompok Empat Lima
  - c. Kelompok Enam Enam
  - d. Kelompok Enam Lima
  - e. Kelompok Lima Enam
3. Apa yang dilakukan ibu tersebut setiap malam?
  - a. Menidurkan anaknya
  - b. Terbangun di malam hari
  - c. Memasak untuk esok harinya
  - d. Menghitung hari dengan membuat garis di dinding
  - e. Mempersiapkan bekal untuk dibawa ke kota setiap hari
4. Ibu dan anak tersebut berangkat ke kota dengan mengendarai?
  - a. Sepeda
  - b. Bus umum
  - c. Mobil tumpangan
  - d. Berjalan kaki dilanjutkan naik angkutan kota
  - e. Sepeda dilanjutkan naik bus umum
5. Kemana tujuan ibu dan anak itu di kota?
  - a. Rumah Makan Yogyakarta
  - b. Lembaga Pemasyarakatan
  - c. Terminal
  - d. Pasar Kota
  - e. Taman kota

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Siapa nama bapak?
  - a. Sutono
  - b. Suparno
  - c. Sunyoto
  - d. Sukardi
  - e. Paino
7. Berapa lama waktu yang diputuskan hakim untuk menghukum bapak?
  - a. 11 bulan
  - b. 10 bulan
  - c. 9 bulan
  - d. 8 bulan
  - e. 7 bulan
8. Benda apa yang diserahkan ibu pada sipir penjara?
  - a. Tusuk sate
  - b. Tusuk konde
  - c. Gunting
  - d. Uang
  - e. Pisau
9. Berapa lama lagi waktu yang harus dijalani bapak di dalam penjara?
  - a. 11 bulan
  - b. 10 bulan
  - c. 9 bulan
  - d. 8 bulan
  - e. 7 bulan
10. Apa yang mereka lakukan ketika bertemu di dalam penjara?
  - a. Bercengkrama
  - b. Berjalan-jalan
  - c. Mengobrol
  - d. Makan
  - e. Diam

### Soal kemampuan menyimak unsur intrinsik film

11. Siapa pemeran utama film ini?
  - a. Petani
  - b. Bapak
  - c. Siper
  - d. Anak
  - e. Ibu
12. Siapa tokoh yang tidak terdapat dalam film ini?
  - a. Ibu
  - b. Siper
  - c. Anak
  - d. Bapak
  - e. Sopir bus

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

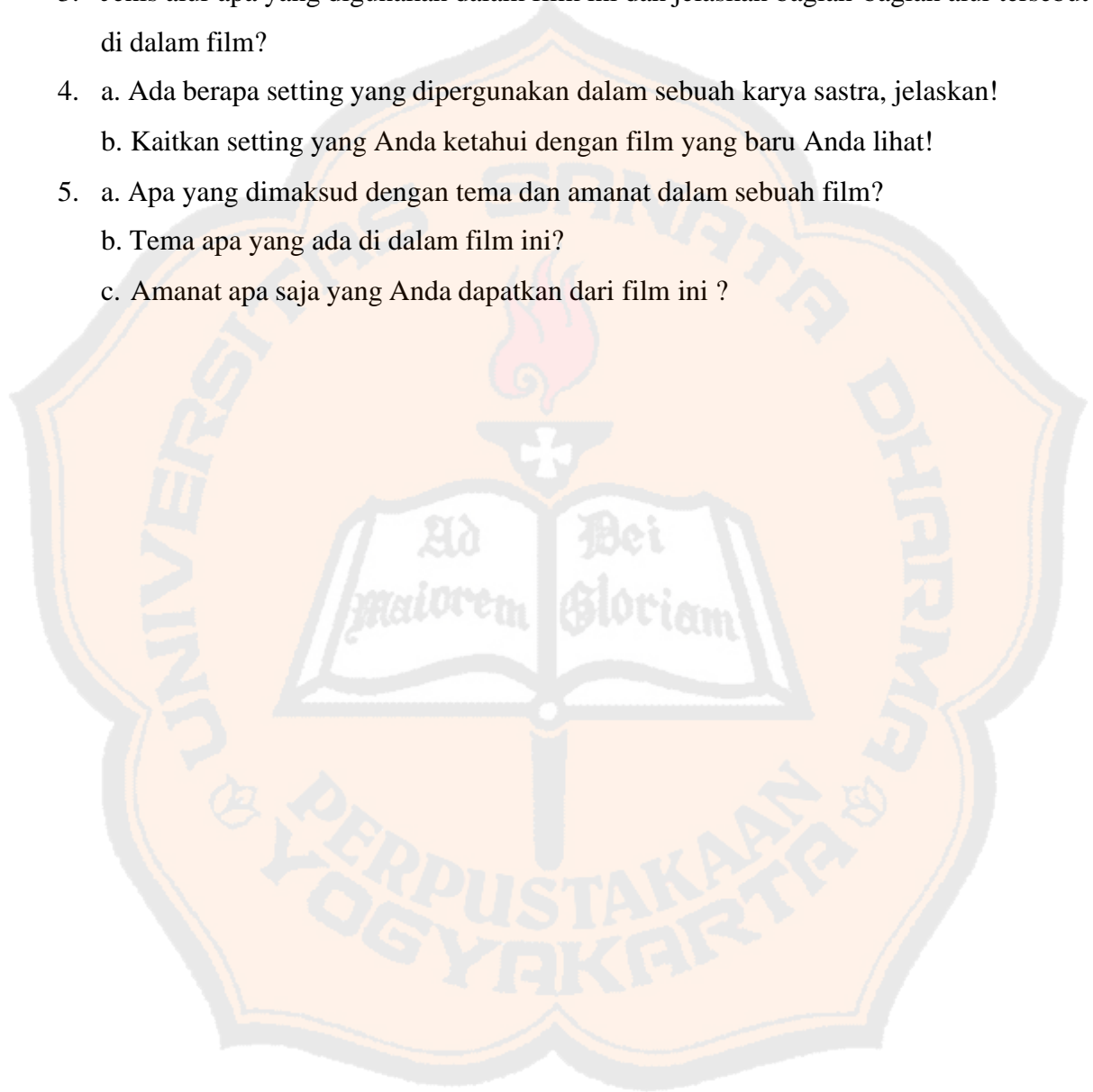
13. Peran antagonis adalah ....
  - a. Peran yang menentang cerita
  - b. Peran yang mendukung suatu cerita
  - c. Peran yang menjadi pusat perhatian
  - d. Peran yang memiliki watak yang baik
  - e. Peran yang diciptakan untuk meramaikan cerita
14. Peran protagonis diperankan oleh?
  - a. Hakim
  - b. Sipir
  - c. Bapak
  - d. Ibu
  - e. Anak
15. Pada bagian ketika ibu membuat goresan di dinding merupakan alur plot berupa ....
  - a. Pembuka
  - b. Konflik
  - c. Klimak
  - d. Peleraian
  - e. Penutup
16. Bagian mana yang menjadi klimaks film ini?
  - a. Ibu terbangun di malam hari
  - b. Ibu membuat goresan di dinding
  - c. Hakim memutuskan bapak dihukum penjara
  - d. Anak diolok-olok oleh teman sepermainannya
  - e. Ibu dengan pikiran tentang anaknya di dalam bus ketika pulang
17. Setting kota yang digunakan dalam film ini adalah ....
  - a. Yogyakarta
  - b. Semarang
  - c. Purwokerto
  - d. Wonosobo
  - e. Solo
18. Berikut ini adalah setting tempat yang dimunculkan dalam film, *kecuali* ....
  - a. Rumah di desa
  - b. Jalan sepanjang rel kereta api
  - c. Di dalam bus angkutan umum
  - d. Lembaga Pemasyarakatan
  - e. Pengadilan
19. Bagaimana setting suasana yang dibentuk dalam film ini?
  - a. Sedih
  - b. Gembira
  - c. Ragu-ragu
  - d. Duka
  - e. Bahagia
20. Ide utama dalam sebuah lakon drama sering disebut sebagai....
  - a. Amanat
  - b. Tema
  - c. Setting
  - d. Tokoh
  - e. Alur



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### II. SOAL ESAI

1. Tuliskan kembali cerita film yang telah diputar dengan menggunakan bahasa Anda sendiri!
2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam film ini, jelaskan sifat dan kedudukan tokoh tersebut di dalam film!
3. Jenis alur apa yang digunakan dalam film ini dan jelaskan bagian-bagian alur tersebut di dalam film?
4. a. Ada berapa setting yang dipergunakan dalam sebuah karya sastra, jelaskan!  
b. Kaitkan setting yang Anda ketahui dengan film yang baru Anda lihat!
5. a. Apa yang dimaksud dengan tema dan amanat dalam sebuah film?  
b. Tema apa yang ada di dalam film ini?  
c. Amanat apa saja yang Anda dapatkan dari film ini ?



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI FILM “KETEMU BAPAK”



1. Sebuah keluarga yang terdiri dari ibu dan anak hidup sangat sederhana.



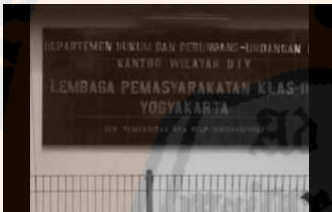
2. Setiap malam sang ibu membuat goresan di dinding rumahnya.



3. Suatu hari mereka pergi dari rumah mengendarai sepeda.



4. Kemudian perjalanan dilanjutkan dengan mengendarai bus.



5. Ternyata mereka pergi ke LP.



6. Si suami (Sunyoto) ternyata dihukum penjara selama 9 bulan.



7. Mereka bertemu di dalam penjara.



8. Mereka makan bersama di dalam penjara.



9. Setelah selesai berkunjung ibu dan anak tersebut meninggalkan penjara.



10. Mereka kembali ke desa.

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**  
FILM “KETEMU BAPAK”

Data Film

Judul Film : Ketemu Bapak

Dibuat oleh : Kelompok limaenam!

Produser : Dian Lestariningsih

Pemain:

Anak : Septian Laksono

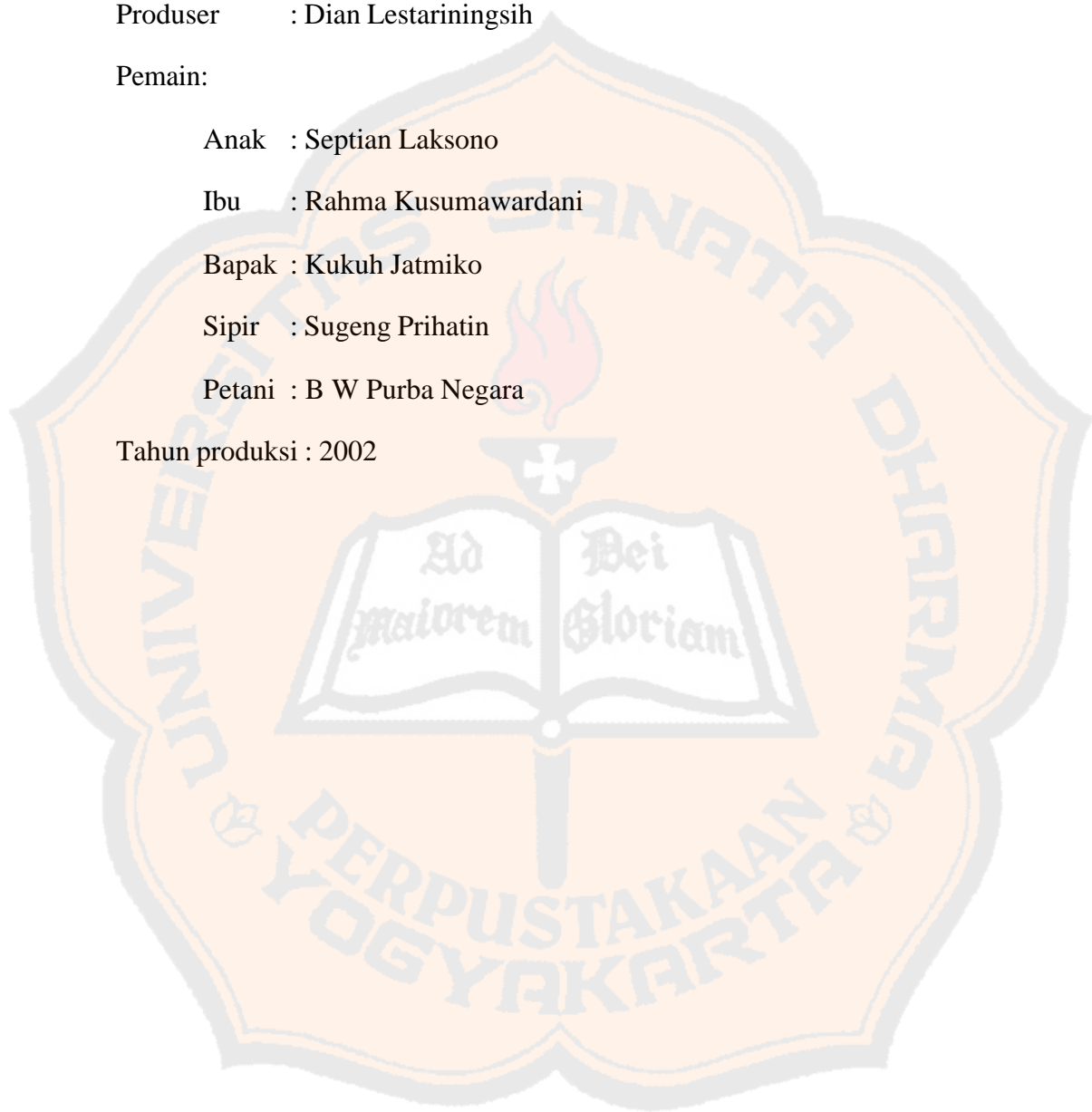
Ibu : Rahma Kusumawardani

Bapak : Kukuh Jatmiko

Sipir : Sugeng Prihatin

Petani : B W Purba Negara

Tahun produksi : 2002



KUNCIJAWABAN

Soal pilihan ganda.

- |      |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|
| 1. C | 6. C  | 11. E | 16. C |
| 2. E | 7. C  | 12. E | 17. A |
| 3. D | 8. B  | 13. A | 18. E |
| 4. E | 9. E  | 14. D | 19. A |
| 5. B | 10. D | 15. B | 20. B |

1. Film ini menceritakan tentang seorang ibu yang tinggal bersama seorang anaknya. Setiap malam ibu itu selalu membuat garis di dinding rumahnya dengan menggunakan tusuk konde. Suatu hari, dua orang tersebut pergi ke kota dengan mengendarai sepeda kemudian dilanjutkan dengan bus. Ketika berada di dalam bus, ibu merasa kesepian walaupun disekitarnya banyak penumpang. Ternyata mereka pergi ke penjara untuk menemui bapak. Bapak yang bernama Sunyoto dihukum penjara selama 9 bulan dan harus menjalani hukumannya selama 7 bulan lagi. Sebelum menjenguk bapak tas ibu di periksa oleh sipir, ibu menitipkan tusuk kondanya. Selam di dalam penjara mereka bertiga hanya makan dan sedikit berbincag. Waktu berkunjungpun habis. Ibu dan anaknya kembali pulang. Ketika berada di dalam bus, ibu memikirkan anaknya yang diolok-olok oleh teman-teman sepermainannya karena menjadi anak penjahat.
2. Ibu : peran utama (protagonis), memiliki watak sabar  
Anak : peran pembantu (protagonis), memiliki watak lugu  
Bapak : peran pembantu (antagonis), seorang pencuri yang tertangkap  
Sipir : peran tambahan (tritagonis), memiliki watak tegas dan disiplin.
3. Jenis alur yang digunakan alur maju.  
Pembuka : Ibu dan anak ketika berada di halaman rumah  
*Rising action* : Ibu membuat goresan di dinding dan ketika ibu merasa kesepia di dalam bus.  
Klimaks : Ternyata mereka menemui bapak di penjara  
*Falling action* : Ibu terbayang anaknya yang diolok-olok teman-temannya.
4. a. Ada tiga setting yang digunakan dalam karya sastra, yaitu setting tempat, setting waktu, dan setting suasana.  
Setting tempat adalah latar belakang lokasi yang digunakan dalam film.  
Setting waktu adalah latar belakang waktu yang dipergunakan.  
Setting suasana adalah latar belakang suasana yang dipergunakan.  
b. Setting tempat: rumah di desa, di dalam bus, di penjara, di kota Yogyakarta  
Setting waktu: sepanjang hari  
Setting suasana: sedih
5. a. Tema adalah ide utama yang mendasari sebuah karya sastra (drama/film).  
Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui sebuah karya sastra (drama/film).  
b. Tema yang digunakan dalam film ini adalah tema sosial.  
c. Kita harus sabar dalam menghadapi segala cobaan  
Kita sebaiknya dapat memaafkan orang yang telah melukai hati kita.  
Kita harus terus berjuang untuk hidup yang lebih baik, dll.

**DATA PEMERIKSAAN JAWABAN SISWA LAKI-LAKI**

<b>Data Umum</b>	<b>NAMA SEKOLAH</b> : SMA 1 Mojotengah	<b>SEMESTER</b> : 1
	<b>MATA PELAJARAN</b> : BAHASA DAN SASTRA INDONESIA	<b>TAHUN PELAJARAN</b> : 2008/2009
	<b>KELAS/PROGRAM</b> : XI / UMUM	<b>TANGGAL TES</b>
	<b>MATERI POKOK</b> : KD 5	<b>TANGGAL DIPERIKSA</b>
	<b>NAMA PENGAJAR</b> : META RAHMANINGRUM	<b>NIM</b> : 041224035

DATA KHUSUS SOAL URAIAN	
JUMLAH SOAL	TOTAL SKOR
5	30

DATA KHUSUS SOAL PILIHAN GANDA	RINCIAN KUNCI JAWABAN	JUMLAH SOAL	JUMLAH OPTION	SKOR BENAR	SKOR SALAH	SKALA NILAI	SOAL URAIAN
		CEDEBCCBEDEEADBCAEAB	20	5	1	0	

**Petunjuk Pengisian :**

- Isikan data pada kolom-kolom yang telah disediakan. Data yang dapat diubah hanya pada kolom-kolom yang tercetak bi...
- Lebar tiap kolom dan tinggi tiap baris boleh diubah. Namun jangan mengubah format yang ada !


No	Nama	L / P	Kls	RINCIAN JAWABAN SISWA (Gunakan huruf kapital, contoh : ABD...)	JUMLAH					DATA SOAL URAIAN					HASIL GABUNGAN		
					BENAR	SALA H	SKOR	NILAI	KET.	SKOR TIAP SOAL					JUMLAH SKOR	TOTAL SKOR	NILAI
										36	37	38	39	40			
1	Agus Priyanto	L	XI IA 1	CADEBCABEDBEADACAEAB	16	4	16	16		6	4	2	2	5	19	35	7
2	Ahmad Zakariya	L	XI IA 1	CEDEBCCBEDEEADAEAEDEB	17	3	17	17		3	6	2	2	6	19	36	7,2
3	Dawud Sri Gunawan	L	XI IA 1	CEBEBCCDEDEEAEBCAEAB	17	3	17	17		4	4	6	6	4	24	41	8,2
4	Dimas Sukmana Put.	L	XI IA 2	BEDEBBCCBEDEEADAEAEAD	15	5	15	15		3	4	4	6	3	20	35	7
5	Mokh Yahya	L	XI IA 2	BECEBCCBEDEEADABAEDD	14	6	14	14		4	4	2	4	3	17	31	6,2
6	Novendi Yusuf Man.	L	XI IA 2	CEDEBCCBEDEEADACACAB	18	2	18	18		3	5	2	6	4	20	38	7,6
7	Alan Wardanu	L	XI IS 1	CEDECCCBEDEEBDBCAEDB	16	4	16	16		1	4	5	4	6	20	36	7,2
8	Abdul Majid	L	XI IS 1	CEDABCCBEDEE CBAEAD	13	7	13	13		2	4	4	2	3	15	28	5,6
9	Stevanus Henri Se	L	XI IS 1	CEBABCBEDEEAAAADDEAD	13	7	13	13		3	3	2	1	2	11	24	4,8
10	Amad Faizin	L	XI IS 1	CEDEBCCBEDEEADBEAEDD	17	3	17	17		6	4	2	4	4	20	37	7,2
11	David Ngahadi Gan	L	XI IS 1	BEAEBCBEDEEADACAEED	14	6	14	14		1	4	2	4	2	13	27	5,4
12	Ahmad Musafak	L	XI IS 2	CEBBBDBBEDEE CBAEAD	10	10	10	10		5	5	3	0	3	16	26	5,2
13	Anjar Setiawan	L	XI IS 2	BEDEBCCBEDEEAEADAEAD	15	5	15	15		4	4	2	3	3	16	31	6,2
14	Febriyanto	L	XI IS 2	AEEEBCCBEDEECCDAEAD	10	10	10	10		2	5	3	4	3	17	27	5,4
15	Agung Sulastomo	L	XI IS 3	BEDEBCEBEDEEBEAEAAAAB	13	7	13	13		5	4	2	4	5	20	33	6,6





**DATA PEMERIKSAAN JAWABAN SISWA PEREMPUAN**

<b>Data Umum</b>	<b>NAMA SEKOLAH</b> : SMA 1 Mojotengah	<b>SEMESTER</b> : 1
	<b>MATA PELAJARAN</b> : BAHASA DAN SASTRA INDONESIA	<b>TAHUN PELAJARAN</b> : 2008/2009
	<b>KELAS/PROGRAM</b> : XI / UMUM	<b>TANGGAL TES</b>
	<b>MATERI POKOK</b> : KD 5	<b>TANGGAL DIPERIKSA</b>
	<b>NAMA PENGAJAR</b> : META RAHMANINGRUM	<b>NIM</b> : 041224035

DATA KHUSUS SOAL PILIHAN GANDA	RINCIAN KUNCI JAWABAN	JUMLAH	JUMLAH	SKOR	SKOR	SKALA	SOAL URAIAN
		SOAL	OPTION	BENAR	SALAH	NILAI	
	CEDEBCCBEDEEADBCAEAB	20	5	1	0	20	

DATA KHUSUS SOAL URAIAN	
JUMLAH SOAL	TOTAL SKOR
5	30

Petunjuk Pengisian :

1. Isikan data pada kolom-kolom yang telah disediakan. Data yang dapat diubah hanya pada kolom-kolom yang tercetak biru.
2. Lebar tiap kolom dan tinggi tiap baris boleh diubah. Namun jangan mengubah format yang ada !

**DATA SOAL URAIAN**

No	Nama	L/P	Kls	RINCIAN JAWABAN SISWA (Gunakan huruf kapital, contoh : ABD ...)	JUMLAH		SKOR	NILAI	KET.
					BENAR	SALAH			
1	Febriyana	P	XI IA 1	CEDEBCCBEDEEADBDABAD	17	3	17	17	
2	Fika Damayanti	P	XI IA 1	CECABCCBEDEEADACABAD	15	5	15	15	
3	Ika Ristiyani	P	XI IA 1	CEDEBCCBEDEEADADAEAB	18	2	18	18	
4	Cucuk Setyaningsih	P	XI IA 2	CEDEBCCBEDEEABDDCABAB	17	3	17	17	
5	Gefis Fatimatullaely	P	XI IA 2	CEDABCCBEDEEADAEAEAB	16	4	16	16	
6	Triyati	P	XI IA 2	CEBEBCCBEDBEAACBAEAB	15	5	15	15	
7	Umi Makrifatun	P	XI IA 2	BEDEBCCBEDEEADACAEAB	18	2	18	18	
8	Adventa Primastuti	P	XI IS 1	CEDEBCCBEDEEADCCAEAD	18	2	18	18	
9	Mudriah	P	XI IS 1	CEDEBCCBEDDEADCCAEAB	18	2	18	18	
10	Dinda Tri Astuti	P	XI IS 1	CEBEBCCBEDEEAEADCAEAD	16	4	16	16	
11	Falifa	P	XI IS 1	CEDEBCCBEDEEADCCAEAD	18	2	18	18	
12	Firdausya Adinda	P	XI IS 2	CEDEBCCBEDEEABBEAEAD	17	3	17	17	

SKOR TIAP SOAL						JUMLAH
36	37	38	39	40	SKOR	
6	6	6	6	6	30	
2	6	2	5	3	18	
3	4	2	4	4	17	
2	4	2	6	5	19	
2	6	2	5	3	18	
1	3	2	4	4	14	
2	4	2	6	4	18	
1	4	2	5	4	16	
2	6	2	4	4	18	
3	4	4	2	3	16	
2	6	2	6	3	19	
1	6	2	5	2	16	
2	4	2	4	4	16	

HASIL GABUNGAN	
TOTAL SKOR	NILAI
35	7
32	6,4
37	7,4
35	7
30	6
33	6,6
34	6,8
36	7,2
34	6,8
35	7
34	6,8
33	6,6



13	Ida Trisnawati	P	XI	IS	2	CEDEBCCBEDEEACCB AEAD	16	4	16	16		4	4	2	2	5	17	33	6,6	
14	Ika Devi Varamita	P	XI	IS	2	CEDEBCCBEDEEABBEAEAD	17	3	17	17		6	4	2	4	4	20	37	7,4	
15	Inayati	P	XI	IS	3	CEDEBCCBEDEEADCEAEAB	18	2	18	18		3	4	0	6	4	17	35	7	
16	Ana Lia Dewi	P	XI	IS	3	CEDEBCCBEDEEADBCAEDA	18	2	18	18		5	5	3	4	3	20	38	7,6	
17	Nur Fiandari	P	XI	IS	3	CEDEBCCBEDEEADCEAEAB	18	2	18	18		5	4	2	6	5	22	40	8	
18	Rahayu Widyastuti	P	XI	IS	3	CEDEBCCBEDDEAD AEAB	17	3	17	17		3	4	1	1	3	12	29	5,8	
19	Gintan Putri Wima	P	XI	IS	3	CEDEBCCBEDDEADBAAEDD	16	4	16	16		1	4	2	4	3	14	30	6	
20	Estiana Indriyani	P	XI	IS	3	CEDEBCCBEDEBADADABAD	15	5	15	15		3	5	2	3	4	17	32	6,4	
21	Anik Fatmawati	P	XI	IS	4	CEDEBCCBEDEEADBCA AB	19	1	19	19		2	4	2	4	4	16	35	7	
22	Kholifatul Nur Sej	P	XI	IS	4	CEDEBCCBEDEEADAEAEAD	17	3	17	17		4	3	1	3	3	14	31	6,2	
23	Muharti	P	XI	IS	4	CCDEBCCBEDEBCDACABAD	14	6	14	14		3	5	0	4	3	15	29	5,8	
24	Nur Arifah	P	XI	IS	4	CEDEBCCBEDEEADBEADAB	18	2	18	18		3	6	2	1	3	15	33	6,6	
25	Tri Istiyani	P	XI	IS	4	CEDEBCCBEDEEADBCAEAB	20	0	20	20		2	4	2	3	5	16	36	7,2	
26																				
<b>JUMLAH :</b>									426	426							420		169,2	
<b>TERKECIL :</b>									14.00	0.00								12.00		5,8
<b>TERBESAR :</b>									20.00	20.00								22.00		8
<b>RATA-RATA :</b>									17.040	16.385								16.800		7,768
<b>SIMPANGAN BAKU :</b>									1.399	3.612								2.236		

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**t Table**

cum. prob	$t_{.50}$	$t_{.75}$	$t_{.80}$	$t_{.85}$	$t_{.90}$	$t_{.95}$	$t_{.975}$	$t_{.99}$	$t_{.995}$	$t_{.999}$	$t_{.9995}$
one-tail	<b>0.50</b>	<b>0.25</b>	<b>0.20</b>	<b>0.15</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>	<b>0.0005</b>
two-tails	<b>1.00</b>	<b>0.50</b>	<b>0.40</b>	<b>0.30</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.02</b>	<b>0.01</b>	<b>0.002</b>	<b>0.001</b>
df											
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300
<b>Z</b>	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%
	<b>Confidence Level</b>										



Nama : Anik Fatmawati  
 Kelas :  
 No Absen : 5  
 L/P : P

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar Jawab Pilihan Ganda

- |                          |                          |
|--------------------------|--------------------------|
| 1. a b <del>x</del> d e  | 11. a b c d <del>x</del> |
| 2. a b c d <del>x</del>  | 12. a b c d <del>x</del> |
| 3. a b c <del>x</del> e  | 13. <del>x</del> b c d e |
| 4. a b c d <del>x</del>  | 14. a b c <del>x</del> e |
| 5. a <del>x</del> c d e  | 15. a <del>x</del> c d e |
| 6. a b <del>x</del> d e  | 16. a b <del>x</del> d e |
| 7. a b <del>x</del> d e  | 17. <del>x</del> b c d e |
| 8. a <del>x</del> c d e  | 18. a b c d e            |
| 9. a b c d <del>x</del>  | 19. <del>x</del> b c d e |
| 10. a b c <del>x</del> e | 20. a <del>x</del> c d e |

$$\frac{19 + 16}{2} = \frac{35}{2} = 7$$

Lembar Jawab Esai

1. Di sebuah Desa hiduplah seorang Ibu dan Anak, yang ditinggal ke Penjara oleh Bapakny. suatu hari Ibu dan anakpun pergi ke Lembaga Pemasyarakatan untuk mensenguk Bapakny. sebelum Ibu, anak ke sana, setiap malam Ibu Ibu tersebut selalu menghitung hari dengan memberi garis di dinding. dan tidak pernah tidur pada malam harinya. ketika sudah sampai dikota (Lembaga Pemasyarakatan) mereka makan bersama dan hanya sedikit mengeluarkan kata. setelah selesai Ibu dan anak ihpun pulang ke desa:

2. Ibu = Protagonis. -- Pemenan utama.  
 Ayah = Antagonis. --  
 Anak = Protagonis --  
 Pelani = Protagonis. -- figuran.  
 Sipir = Protagonis. -- figuran.

3. Alur Maju karena ditayangkan secara urut.  
 - Di siang hari ketika Anak sedang bermain  
 - kemudion tidur pada malam hari  
 - kesokan harinya Ibu menandakan anaknya.  
 - Mereka pergi ke Lembaga Pemasyarakatan  
 - Di sore hari mereka pun pulang ke desa.

A.a). ~~Plot~~ ~~Protonis~~ = tempat 2 setting yaitu latar dan waktu.  
 Latar = tempat terjadinya sebuah film.  
 Waktu: waktu yang digunakan dalam sebuah karya sastra.

b). ~~Plot~~, di kortaknya memebkur latar & waktu.  
 Ex: tempat: Di rumah, drdes, di lembaga Pemasyarakatan dr jalan  
 Waktu: Siang hari, malam hari dan sore hari.

5.a). Tema: Gagasan Pokok / utama  
 Amanat: Pesan si pembuat kepada penonton.  
 b). Sosial.  
 c). Sanyalah kita berbuat jahat, karena itu membuat kita terpisah dari keluarga.



Nama : M. ...  
 Kelas : XI S.I.  
 No Absen : 25  
 L/P : P

Lembar Jawab Pilihan Ganda

- |                          |                          |
|--------------------------|--------------------------|
| 1. a b <del>x</del> d e  | 11. a b c <del>x</del> e |
| 2. a b c d <del>x</del>  | 12. a b c d <del>x</del> |
| 3. a b c <del>x</del> e  | 13. <del>x</del> b c d e |
| 4. a b c d <del>x</del>  | 14. a b c <del>x</del> e |
| 5. a <del>x</del> c d e  | 15. a b <del>x</del> d e |
| 6. a b <del>x</del> d e  | 16. a b <del>x</del> d e |
| 7. a b <del>x</del> d e  | 17. <del>x</del> b c d e |
| 8. a <del>x</del> c d e  | 18. a b c d <del>x</del> |
| 9. a b c d <del>x</del>  | 19. <del>x</del> b c d e |
| 10. a b c <del>x</del> e | 20. a <del>x</del> c d e |

$$\frac{(18+22)}{5} = \frac{40}{5} = 8$$

Lembar Jawab Esai

1). Disebut desa terdapat sebuah keluarga yang sedang bermasalah yaitu karena kepala keluarga atau yang dianggap sebagai bapak berada dalam penjara. Keluarga yang terdiri dari 3 orang anggota itu sekarang tinggal dua yaitu anak dan ibu. Seorang anak yang masih kecil pun harus ikut menanggung malu karena teman-temannya merajuh, ~~dan~~ karena anak tersebut seorang anak narapidana dan mengejeknya. Ibu yang setiap malam terbangun dari tidurnya karena teringat suaminya yg berada dlm penjara. Dia merasa kesepian dan setiap hari hanya bisa menghitung hari dengan membuat garis di dinding dengan tusuk kordenya.

Suatu hari ibu dan anak itu menerusuri jalan desa yang berliku dengan sepeda ontelnya menuju ke ~~ke~~ ke jalan besar untuk pergi ke lembaga ~~ke~~ pemsayarakatan di kota. Mereka pergi membawa bekal makanan untuk dimakan bersama bapak di penjara. Itu semua mereka lakukan karena kerinduannya kepada bapak dan bertemu bapak.

- 2). a) Bapak sunyoto: tabah menerima keadaan.  
 b) Anak: baik, dan masih terlalu polos dan lugu.  
 c) Ibu: sangat baik, sabar, dan tabah.  
 d) Sipit: baik, tapi tetap disiplin.

- 3). a). alur maju.  
 b). Pembuka cerita: seorang anak yang sedang bermain sendiri tanpa satu temanpun.  
 c) Konflik: seorang bapak yang terkena masalah sehingga masuk penjara.  
 d) Klimax: bapak meninggalkan keluarga karena masuk penjara, sehingga keluarganya kesusahan.  
 e) Peleraian: selalu bersikap sabar dan babah  
 f) Penutup: ibu dan anak pergi ke penpro untuk bertemu bapak.

4). Setting: ada di sebuah rumah di desa, di penjara, jalan menuju ke penjara, di dalam bus angkutan umum.

a). dimana, kapan.

5). a). Tema: pokok pikiran / pikiran utama.

b). Amanat: pesan yang disampaikan pengarang kepada penonton / pesan yang ada dalam cerita.

c). Tema: ketemu bapak di penjara.



Nama : Stevincus Herri S.  
Kelas : XI IPA 1  
No Absen : 36  
L/P : Laki - Laki

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Lembar Jawab Pilihan Ganda

1. a b  d e
2. a b c d
3. a  c d e
4.  b c d e
5. a  c d e
6. a b  d e
7. a b  d e
8. a  c d e
9. a b c d
10. a b c  e
11.  b c d
12. a b c d
13.  b c d e
14.  b c d e
15.  b  d e
16. a b c  e
17.  b c  e
18. a b c d
19.  b c d e
20. a  c  e

$$\frac{(13 + 11)}{5} = \frac{24}{5} = 4 \frac{4}{5}$$

### Lembar Jawab Esai

1. Seorang Ibu dalam sebuah keluarga yang hidup seruti dengan seorang Putra tunggalnya saat suaminya di vanis 9 bulan lamanya oleh halim. Ibu ini nampak susah dalam kehidupan sehari-harinya. akhirnya Ibu ini pergi ke kota bersama putranya ke Lembaga Pemasyarakatan sambil membawa bekal makanan yang sudah di siapkan agar bisa dimakan bersama di LP. Saat bertemu dengan suaminya Ibu ini nampak tak bahagia / biasa-biasa saja dan akhirnya ia pulang kembali ke rumah di desa bersama seorang putranya. dalam perjalanan ibu ini sempat terlintas bayangan Putranya di alai-alai teman sepermainannya.

2. Ibu - Tokoh utama I  
Anak - Tokoh utama II } Protagonis  
Bapak Sunyato - tokoh utama III }  
Sipit - Antagonis  
Halim - Antagonis

3. Alur maju: Cerita berkembang sesuai kehidupan sehari-hari

4. a. 1 3 - lingkungan Perkotaan  
- alam Pedesaan  
- sawah

b: alam Pedesaan = keluarga Ibu itu tinggal di desa  
- suasana kota = Ibu dan anak melewati kota saat menuju LP.  
- sawah = saat berangkat dan pulang dari kota ibu dan anak melewati kel yang di kelilingi sawah / merumpukan.

5. Tema = latar belakang / landasan suatu cerita.

Amanat = Pesan yang terkandung dalam suatu karya sastra.

b. Umanya = Untuk tetap tegar / tabah menghadapi cobaan.

c. Amanat = Amal ilus me...



Nama : A. F. F. F.  
 Kelas : XI.15.4  
 No Absen : 03  
 L/P : L

**Lembar Jawab Pilihan Ganda**

- |   |   |
|---|---|
| 1. a b <input checked="" type="checkbox"/> d e  | 11. <input checked="" type="checkbox"/> b c d e |
| 2. a b c d <input checked="" type="checkbox"/>  | 12. a b c d <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3. a b c <input checked="" type="checkbox"/> e  | 13. <input checked="" type="checkbox"/> b c d e |
| 4. a b c d <input checked="" type="checkbox"/>  | 14. a b <input checked="" type="checkbox"/> d e |
| 5. a <input checked="" type="checkbox"/> c d e  | 15. a b <input checked="" type="checkbox"/> d e |
| 6. a b <input checked="" type="checkbox"/> d e  | 16. a b c <input checked="" type="checkbox"/> e |
| 7. a b <input checked="" type="checkbox"/> d e  | 17. <input checked="" type="checkbox"/> b c d e |
| 8. a <input checked="" type="checkbox"/> c d e  | 18. a <input checked="" type="checkbox"/> c d e |
| 9. a b c d <input checked="" type="checkbox"/>  | 19. a b <input checked="" type="checkbox"/> d e |
| 10. a b c <input checked="" type="checkbox"/> e | 20. a <input checked="" type="checkbox"/> c d e |

$$\frac{(14 + 17)}{2} = \frac{31}{2} = 6,2$$

**Lembar Jawab Esai**

1. Seorang ibu dan anak yg tinggal di desa. Mereka hidup sederhana. Setiap malam ibu hanya membuat gresan di dinding rumahnya. Saat tidurnya sering bangun. Pagi harinya ibu itu memasak telur dan memotong sayuran, dan ia pun memandikan anaknya walaupun tidak menggunakan sabun. Setelah selesai memandikan ibunya mengayak anaknya pergi ke kota. Mereka pergi ke kota menggunakan sepeda dan diteruskan menggunakan bus umum. Sesampai di kota mereka menyewi lembara perumahan. Disana mereka menjeruk ayahnya yg sedan di hujung bulan mereka di sana makan bersama walaupun makan makanan sederhana. dan ibu itu mengayak kanda ayahnya masih berapa lama lagi. masih 6 bulan. - lalu mereka pulang berjalan lalu diteruskan naik sepeda lagi.

2. - Ibu : setia, baik dan tanggung jawab.  
 - Bapak : tidak bertanggung jawab.  
 - anak : baik dan menurut kata orang tua  
 - sipir : jujur, tegas, baik.  
 - Petani : ramah, Penanya.

3. Alur maju: cerita yg diuraikan tidak berulang ulang / tidak sering diulang.

4. a. setting tempat : dimana kejadian dilakukan  
 setting waktu : kapan kejadian dilakukan.  
 b. setting tetap : sebuah rumah pelesen.  
 setting waktu : sore dan malam hari.

5. a. tema : Petak pikiran dan film tsb  
 amanat : amanat yg disampaikan di dalam film tsb  
 b. tema : Sosial  
 c. jalani hidup ini walaupun hidup kalian sederhana, dan janganlah menghilangkan tanggung jawab ~~dan~~ walaupun ke kota hidup sederhana.



Nama : Muharti  
Kelas : XI IPA  
No Absen : 27  
L/P : P

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Lembar Jawab Pilihan Ganda

1. a b c d
2. a b c d
3. a b c  e
4. a b c d
5. a  c d e
6. a b  d e
7. a b  d e
8. a  c d e
9. a b c d
10. a b c  e
11. a  c d e
12. a b c d
13. a b  d e
14. a b c  e
15.  b c d e
16. a b  d e
17.  b c d e
18. a  c d e
19.  b c d e
20. a b c  e

$$\frac{14+15}{5} = \frac{29}{5} = 5,8$$

### Lembar Jawab Esai

1. Di suatu desa terdapat sebuah keluarga kecil yang miskin, yang dimana kepala keluarganya masuk penjara. Sementara keluarga itu tinggal dua orang yaitu seorang ibu dan anak laki-laki nya. Mereka hanya tinggal berduka. Sementara itu ibu harus menanggung beban hidupnya sendirian. Dan setiap hari ibu itu sibuk untuk membuat bekal untuk dibawa ke kota. Sedangkan anaknya selalu menyalah dari teman-temannya. Dan pak Sunjoto dijatuhi hukuman 9 bulan. Sementara pak Sunjoto masih harus tinggal didalam penjara selama 7 bulan lagi. Setiap hari istri bapak Sunjoto menghitung hari dengan ~~menyanyi~~ membuat goresan di dinding.

2. Ibu, Sipir, Anak, Bapak ✓

- > Ibu sifatnya tabah walaupun suaminya dipenjara (protagonis) ✓
- > Sipir sifatnya tegas dan teliti
- > Anak sifatnya pendiam, baik dan penurut (protagonis) ✓
- > Bapak sifatnya sabar, tabah (protagonis) ✓

3. Alur campuran

4. a. Waktu: kapan kejadian itu terjadi / cerita itu terjadi

tempat: Dimana kejadian / cerita itu terjadi

b. Waktu: ketika malam hari dan siang hari

tempat: Di sebuah pedesaan di Yogyakarta dan di penjara

c. a. Tema & ide pokok dalam suatu cerita ✓

Amanat adalah pelajaran yg bisa kita ambil dlm sebuah cerita ✓

b. Sima - sima untuk masa kecilku

c. jalanilah hidup ini dengan penuh rasa sabar.



Nama : Dawud sri sunawan  
 Kelas :  
 No Absen : 8  
 L/P : Laki - laki

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Lembar Jawab Pilihan Ganda**

- |                          |                          |
|--------------------------|--------------------------|
| 1. a b <del>c</del> d e  | 11. a b c <del>d</del> e |
| 2. a b c d <del>e</del>  | 12. a b c d <del>e</del> |
| 3. a <del>b</del> c d e  | 13. <del>a</del> b c d e |
| 4. a b c d <del>e</del>  | 14. a b c d <del>e</del> |
| 5. a <del>b</del> c d e  | 15. a <del>b</del> c d e |
| 6. a b <del>c</del> d e  | 16. a b <del>c</del> d e |
| 7. a b <del>c</del> d e  | 17. <del>a</del> b c d e |
| 8. a b c <del>d</del> e  | 18. a b c d <del>e</del> |
| 9. a b c d <del>e</del>  | 19. <del>a</del> b c d e |
| 10. a b c <del>d</del> e | 20. a b c <del>d</del> e |

$$\frac{17+24}{5} = \frac{41}{5} = 8^2$$

**Lembar Jawab Esai**

**KETEMU BAPAK**

1. Anak bermain sendiri. Ibu ~~mem~~ memberitahu beras. Malam tiba, ibu dan anak tidur. Di malam hari ibu terjaga dari tidurnya, kemudian membuat goresan di dinding. Pagi pun tiba ibu memasak, kemudian memandikan anaknya. kemudian mereka berangkat untuk menjenguk bapak ~~dan~~ di lembaga pemasyarakatan, mereka berangkat membawa makanan dan minuman untuk bapak. Mereka berangkat dengan sepeda kemudian dilanjutkan dengan menggendong bus umum, mereka sampai di lembaga pemasyarakatan. Mereka bertemu dengan bapak kemudian mereka makan bersama dengan bapak di penjara. selesai makan ibu menanyakan pada bapak berapa lama akan bebas. kemudian ayah menjawab lima-tujuh 6 sampai 7 bulan lagi. Ayah diemput oleh penjaga penjara, karena waktu kunjungan sudah habis. Ibu dan Anak meninggalkan penjara, mereka pulang kerumah. di dalam bus ~~terasa~~ ibu terbayang saat anaknya di elok-elok oleh temannya karena ayahnya penjahat. Ibu dan anak melanjutkan perjalanannya dengan sepeda untuk kembali kerumah. di di tengah jalan sang Anak ditanya oleh seorang petani, dan dia menjawab bahwa dia baru saja menjenguk ayahnya.

Tamat

2. Tokoh dalam film ~~cerita~~ "ketemu bapak":

- a. Anak : lugu,
- b. Bapak : tidak baik,
- c. Ibu : sabar, penyayang terhadap anaknya.
- d. sipir : tidak baik,
- e. petani : baik,

3. jenis alur yang digunakan dlm film "ketemu bapak"

- alur maju

bagian alur : 1. Pembuka : Ibu dan anak di rumah.

2. <sup>konflik</sup> ~~ketegangan~~ : Ibu membuat goresan di dinding dan terbangun di malam hari.

3. klimaks : Ayah ditatui hukuman penjara oleh hakim

4. pelepasan : Ayah akan bebas dalam 6 sampai 7 bulan lagi

5. penutup : Anak dan ibu pulang dari penjara.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4 a) setting dalam film "ketemu bapak"

- tempat → tempat terjadinya cerita
- waktu → waktu kejadian cerita
- suasana → suasana dalam cerita.

b) setting dalam film "ketemu bapak":

- tempat → 1. di rumah 2. Jalan sepanjang rel kereta 3. dalam bus umum 4. di penjara.

- waktu → 1. malam hari (ketika ibu dan anak tidur) 2. siang hari (ketika ibu dan anak mengungsi bapak)

- suasana → 1. sedih

5 a) pengertian tema dan amanat dalam film:

- ✓ → tema adalah permasalahan / peristiwa yang mendasari pembuatan sebuah film.

- Amanat adalah pesan yang disampaikan pembuat film kepada pemirsa

b) tema dalam film "ketemu bapak"

- ✓ - Hukum.

c) Amanat dalam film "ketemu bapak"

- ✓ - kita harus menjadi orang yg sabar
- ✓ - Jangan mengucilkan keluarga dari orang yg melakukan tindak kriminal



## BIOGRAFI PENULIS



Meta Rahmaniaingrum lahir di Boyolali, 19 Oktober 1986. Mulai dari umur empat tahun ia tinggal di Wonosobo. Pendidikan dasarnya ditempuhnya di SD Negeri 5 Wonosobo hingga tamat sekolah.

Setelah menyelesaikan SD ia melanjutkan pendidikannya ke SLTP Negeri 1 Wonosobo. Pada tahun 2004 ia menyelesaikan jenjang pendidikan menengahnya di SMU Negeri 2 Wonosobo.

Seusai menempuh jenjang pendidikan menengah, ia pun hijrah ke Yogyakarta untuk melanjutkan studinya di salah satu universitas swasta di sana. Meta Rahmaniaingrum tercatat sebagai salah satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah angkatan 2004, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Selama menjalankan studi di sana, ia menyempatkan untuk ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan organisasi. Salah satu organisasi yang diikutinya adalah Unit Kegiatan Pers Mahasiswa Wahana Kreativitas (UKPM NATAS). Selama menjadi anggota UKPM NATAS, selain menjadi anggota ia juga bertugas menjadi seorang ilustrator. Meta aktif di UKPM NATAS tahun 2004-2006. Organisasi lain yang pernah dicobanya adalah Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (HMPS PBSID). Ia menjadi anggota pada kepengurusan 2005. Selain kedua organisasi di atas, ia juga pernah mengikuti kepanitiaan Inisiasi Sanata Dharma (INSADHA) selama 2 kali, yaitu sebagai sie pendamping kelompok (dampok) pada tahun 2005 dan sie perlengkapan pada tahun 2006. Kepanitiaan lain yang pernah diikutinya adalah Inisiasi Warga Keguruan (IWAK). IWAK merupakan sejenis kegiatan pengenalan mahasiswa baru FKIP pada kampus keguruan, dunia pendidikan, dan kegiatan apa saja yang ada di dalamnya. Ia menjabat sebagai koordinator pendamping kelompok (co dampok) pada tahun 2006.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### BIOGRAFI PENULIS



Meta Rahmaningrum lahir di Boyolali, 19 Oktober 1986. Mulai dari umur empat tahun ia tinggal di Wonosobo. Pendidikan dasarnya ditempuhnya di SD Negeri 5 Wonosobo hingga tamat sekolah.

Setelah menyelesaikan SD ia melanjutkan pendidikannya ke SLTP Negeri 1 Wonosobo. Pada tahun 2004 ia menyelesaikan jenjang pendidikan menengahnya di SMU Negeri 2 Wonosobo.

Seusai menempuh jenjang pendidikan menengah, ia pun hijrah ke Yogyakarta untuk melanjutkan studinya di salah satu universitas swasta di sana. Meta Rahmaningrum tercatat sebagai salah satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah angkatan 2004, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Selama menjalankan studi di sana, ia menyempatkan untuk ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan organisasi. Salah satu organisasi yang diikutinya adalah Unit Kegiatan Pers Mahasiswa Wahana Kreativitas (UKPM NATAS). Selama menjadi anggota UKPM NATAS, selain menjadi anggota ia juga bertugas menjadi seorang ilustrator. Meta aktif di UKPM NATAS tahun 2004-2006. Organisasi lain yang pernah dicobanya adalah Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (HMPS PBSID). Ia menjadi anggota pada kepengurusan 2005. Selain kedua organisasi di atas, ia juga pernah mengikuti kepanitiaan Inisiasi Sanata Dharma (INSADHA) selama 2 kali, yaitu sebagai sie pendamping kelompok (dampok) pada tahun 2005 dan sie perlengkapan pada tahun 2006. Kepanitiaan lain yang pernah diikutinya adalah Inisiasi Warga Keguruan (IWAK). IWAK merupakan sejenis kegiatan pengenalan mahasiswa baru FKIP pada kampus keguruan, dunia pendidikan, dan kegiatan apa saja yang ada di dalamnya. Ia menjabat sebagai koordinator pendamping kelompok (co dampok) pada tahun 2006.